

**STRATEGI DAKWAH PIMPINAN PONDOK PESANTREN AL-IKHLAS  
DALAM MENGEMBANGKAN SUMBER DAYA MANUSIA SANTRI DI  
DESA UJUNG KECAMATAN DUA BOCCOE KABUPATEN BONE**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Manajemen Dakwah  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**FEBRY ASWADY**  
**NIM. 50400116002**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2020**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febry Aswady  
NIM : 50400116002  
Tempat/tgl. Lahir : Pattiro, 30 Oktober 1998  
Jurusan/Konsentrasi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Samata  
Judul : Strategi Dakwah Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhlas dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia Santi di Desa Ujung Kec. Dua Boccoe Kab. Bone.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar asli dan merupakan hasil karya penyusun sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain seluruhnya. Maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata Gowa, 16 Oktober 2020

Penulis

Febry Aswady  
NIM: 50400116002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Strategi Dakwah Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhlas dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Santri di Desa Ujung Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone", yang disusun oleh Febry Aswady, NIM: 50400116002, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 19 November 2020, bertepatan 3 Jumadil Akhir 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.

Gowa, 19 November 2020 M.  
3 Jumadil Akhir 1442 H.

### DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Drs. Syam'un, M.Pd., M.M	(.....)
Sekretaris	: Drs. Muh. Anwar, M.Hum	(.....)
Munaqisy I	: Dra. Audah Mannan, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Hamriani, M.Sos. I	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H.Mahmuddin, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dr. St. Nasriah, M.Sos. I	(.....)

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar,

Dr. Firdaus Muhammad, M.A  
NIP: 19760220 200501 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا  
وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. Atas segala nikmat dan karunia yang Allah swt berikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw beserta para sahabat dan keluarganya.

Penyusunan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana strata 1 (S1) pada jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar. Skripsi ini berjudul “Strategi Dakwah Pimpinan Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Santri di Desa Ujung Kec. Dua Boccoe Kab. Bone”

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama penulisan skripsi ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat izin dan pertolongan Allah swt, kemudian bantuan dari berbagai pihak, maka semua kendala tersebut dapat dilalui dengan semangat dan kesabaran. Oleh karena itu, pada kesempatan berbahagia ini penulis sampaikan penghargaan dan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D. serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Dr. Wahyuddin, M.Hum. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Prof. Dr. Darussalam, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kerjasama, Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag, beserta seluruh Civitas Akademik UIN Alauddin Makassar.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, Dr. Firdaus Muhammad, M.A, Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Irwan Misbach, S.E., Wakil Bidang Administrasi dan Keuangan, Dr. H. Nurlaela Abbas, Lc., Ma, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Dr. Irwanti Said, M.Pd.

3. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Dra. Audah Mannan, M.Ag dan Sekertaris Jurusan, Drs. Syam`un, M.Pd. atas segala bimbingan, nasihat, arahan selama penulis menjadi mahasiswa di Jurusan Manajemen Dakwah.

4. Prof. Dr. H. Mahmuddin, M.Ag selaku Pembimbing I, Dr. St. Nasriah, M.Sos.I selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam mengarahkan dan membimbing dari awal penyusunan skripsi hingga selesai.

5. Dra. Audah Mannan, M.Ag selaku Munaqisy I dan Dr. Hamriani, S.Sos.I., M. Sos.I selaku Munaqisy II, yang telah memberikan arahan, kritik dan saran yang konstruktif kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

6. Dosen lingkup Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Uin Alauddin Makassar yang telah begitu banyak memberikan ilmunya selama perkuliahan serta Staf Fakultas yang banyak membantu dalam hal administrasi maupun pengurusan berkas.

7. Segenap pengurus/anggota Pondok Pesantren Al-Ikhlas yang bersedia dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini dan para informan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data/informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

8. Kepada orang tua tercinta, Abdul Razaq dan Hj. Fatmawati, Terima kasih yang sebesar-besarnya selalu memberikan semangat ketika menyerah, beserta keluarga besar H. Dg. Malanti yang telah memberikan semangat dalam menyusun skripsi. Terima kasih unuk kasih sayang, dan terima kasih untuk kesempatan emas ini. Aku ada hingga saat ini dan dapat menerima gelar sarjana, itu semua karena

rahmat Allah swt yang diberikan melalui pengorbanan dan jerih payah bapak dan ibu beserta keluarga. Semoga Allah swt senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya kepada kalian.

9. Kepada bagian perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan kepala perpustakaan umum UIN Alauddin Makassar berserta stafnya yang telah memberikan pelayanan yang baik hingga selesainya penyusunan skripsi.

10. Terimah kasih kepada Sahabat-sahabat seperjuangan, Syamsuddin, Ilman, Marteng, Yusril, Gassing, Nandar atas segala dukungan, doa, merangkul serta tiada hentinya memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

11. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terkhusus Jurusan Manajemen Dakwah (teman-teman MD A). Terima kasih atas semangat dan dukungan selama ini.

12. Teman-teman KKN Desa Batu Malonro Kabupaten Gowa. Nurul Masyita, A. Vita, Cici, Yuli. Orang-orang hebat dan luar biasa yang sudah mau menerima segala tingkah dan kelakuan saya. Terlebih lagi untuk Pak Desa Batu Malonro Dusun Tala-tala, terima kasih atas pengalaman dan didikan hingga penulis bisa menjadi lebih baik.

Akhir kata penulis berharap tugas akhir ini dapat berguna bagi seluruh pembaca pada umumnya dan penulis pribadi khususnya.

Samata, 16 Oktober 2020

Penulis

Febry aswady  
NIM:50400116002

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR TRANSLITERASI.....	ix
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1-9
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	10-31
A. Masalah Manajemen Dakwah.....	10
B. Masalah Pengembangan Sumber Daya Manusia.....	22
C. Masalah Pondok Pesantren.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32-36
A. Jenis penelitian dan Lokasi Penelitian.....	32
B. Metode Pendekatan.....	32
C. Sumber Data.....	32
D. Metode Pengumpulan Data.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	34
G. Pengujian Keabsahan data.....	35
BAB IV STRATEGI DAKWAH PIMPINAN PONDOK PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN SUMBER DAYA MANUSIA SANTRI DI DESA UJUNG KEC. DUA BOCCOE KAB. BONE.....	37-58
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren.....	37
B. Strategi Dakwah Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhlas dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Santri.....	53
C. Kendala Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhlas dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusai Santri.....	58
BAB V PENUTUP.....	65-66
A. Kesimpulan.....	65
B. Impilasi.....	66
DAFTAR PUSTAKAAN.....	67
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	77

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Jumlah Santri.....	40-41
Tabel 4.2 Data Jajaran Pimpinan Pondok Pesantren.....	45-46
Tabel 4.3 Data Sarana Pondok Pondok Pesantren.....	46-47
Tabel 4.4 Data Jadwal Kegiatan Harian Santri.....	49
Tabel 4.5 Data Jumlah Tenaga Pengajar.....	50-51
Tabel 4.6 Data Pengajar.....	51





## DAFTAR TRANSLITERASI

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut :

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kha	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sya	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭṣ	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓṣ	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َـيْ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
َـوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

### 3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
َـيْ / ِـيْ ...	<i>fathah dan alif atau ya</i>	Ā	a dan garis di atas
ِـيْ	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
ُـوْ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

### 4. *Tā' Marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid ( ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Jika huruf *ʿ* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ʿ*), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif* (ا) (*lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop ( ') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qur'an), sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

#### 9. *Lafz al-Jalalah* (هلا)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz a-ljalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

#### 10. Huruf Kapital

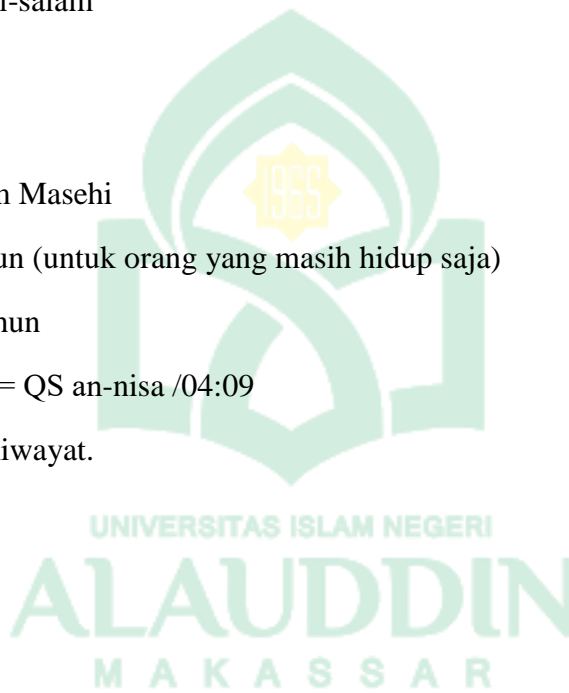
Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang

didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP, CDK, dan DR).

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt. = subhanahu wa ta'ala
2. saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam
3. a.s. = 'alaihi al-salam
4. H = Hijrah
5. M = Masehi
6. SM = Sebelum Masehi
7. l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
8. w. = Wafat tahun
9. QS .../ 04:09 = QS an-nisa /04:09
10. HR = Hadis Riwayat.



## ABSTRAK

Nama : Febry Aswady  
NIM : 50400116002  
JUDUL SKRIPSI : Strategi Dakwah Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhlas dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Santri di Desa Ujung Kec. Dua Boccoe Kab. Bone.

---

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Peran Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhlas dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia Santri di Desa Ujung Kec. Dua Boccoe Kab. Bone dan mengemukakan substansi permasalahan yaitu bagaimana bentuk strategi dakwah yang diterapkan dalam mengembangkan sumber daya santri? Apa saja kendala Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhlas dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia di Desa Ujung Kec. Dua boccoe Kab. Bone.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode pendekatan manajemen dakwah. Sumber data pada penelitian ini memiliki dua sumber yaitu sumber data primer berjumlah enam orang dan sumber data sekunder, melalui metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dan analisis datanya menggunakan berbagai tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Ikhlas dalam Mengembangkan Santrinya yakni dalam bidang pendidikan, kepribadian, dakwah, memberi *reward*, ekstrakurikuler, memberikan hukuman. Kendalanya pun ada kepada internal Pondok Pesantren Al-Ikhlas itu sendiri seperti, pembina, santri yang bisa menghambat proses pengembangan sumber daya manusia di Pondok Pesantren Al-Ikhlas di Desa Ujung Kec. Dua Boccoe Kab. Bone.

Implikasi dari penelitian ini adalah strategi dakwah dalam mengembangkan sumber daya manusia santri dapat lebih ditingkatkan agar santri lebih berkualitas dan memiliki akhlak yang baik sesuai ajaran Agama Islam terkhusus di Pondok Pesantren Al-Ikhlas di Desa Ujung Kec. Dua Boccoe Kab. Bone.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai suatu tujuan yang terdiri dari aktifitas-aktifitas penting yang diperlukan sebuah organisasi atau perusahaan. Strategi akan menjamin organisasi atau perusahaan akan bertahan dan berkembang pada masa yang akan datang. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah jalan saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana cara atau teknik operasionalnya.<sup>1</sup>

Merumuskan strategi bukanlah pekerjaan yang mudah, kendala utamanya adalah komitmen internal terhadap segala hal yang telah dirumuskan sebagai konsekuensi strategi. Tanpa adanya strategi mustahil akan ada suatu pencapaian dan pencapaian yang diperoleh suatu organisasi tentu tidak akan lepas dari penerapan strategi baik untuk organisasi ataupun perusahaan.

Istilah dakwah adalah sebagai aktifitas yang muncul sejak Islam dihadirkan Allah swt, kepada manusia, disebabkan dakwah memiliki tujuan untuk melakukan perubahan terencana d alam masyarakat yang berlangsung lebih seribu tahun lamanya.<sup>2</sup>

Dengan demikian strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan dan manajemen dakwah untuk mencapai tujuan.

---

<sup>1</sup>Husaen Umar, *Strategic Management in Action*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011) h 32.

<sup>2</sup>Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi* (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu 2011) h. 227.



Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, Pondok Pesantren juga merupakan lembaga spesialisasi yang menanamkan nilai-nilai etis dan budi (akhlak) luhur dalam sikap hidup para santrinya. Pondok Pesantren memiliki peran yang sangat sentral dan strategis dalam upaya perlindungan dan pengelolaan hidup. Hal ini dapat kita lihat beberapa hal yang melatar belakangnya sebagai syiar dalam agama Islam yang memegang kendali paling vital untuk kemaslahatan umat manusia.

Perkembangan sumber daya manusia perlu dilakukan di era globalisasi seperti sekarang ini. Perkembangan sumber daya manusia dilakukan untuk membentuk personal yang berkualitas dengan keterampilan, skill dan loyalitas terhadap suatu perusahaan atau organisasi.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa pengembangan sumber daya manusia adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh organisasi dalam memfasilitasi pegawai agar memiliki pengetahuan, keahlian, ataupun sikap yang dibutuhkan dalam menangani pekerjaan saat ini atau yang akan datang. Aktivitas yang dimaksud tidak hanya pada aspek pendidikan dan pelatihan saja akan tetapi menyangkut aspek karier dan pengembangan organisasi. Dengan kata lain, pengembangan sumber daya manusia berkaitan erat dengan upaya meningkatkan pengetahuan kemampuan atau sikap anggota organisasi serta penyediaan jalur karier yang didukung oleh fleksibilitas organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

Perkembangan sumber daya manusia merupakan sebuah cara efektif untuk menghadapi tantangan. Tantangan tersebut termasuk ketertinggalan sumber daya manusia serta keragaman sumber daya manusia yang ada dalam organisasi.

Perkembangan organisasi atau perusahaan sangat terkait dengan kualitas sumber daya manusianya. Apabila sumber daya manusia kualitasnya rendah stagnasi organisasi atau perusahaan kemungkinan besar terjadi. Pengembangan sumber daya manusia dirancang untuk mendidik karyawan, sehingga mereka siap dipromosikan dan mampu memandang peran mereka dalam organisasi secara lebih luas. Pengembangan sumber daya manusia dibutuhkan karena pekerjaan yang selalu berubah. Adanya penerapan manajemen sumber daya manusia diharapkan para santri dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih baik. Pondok pesantren Al-ikhlas ujung merupakan sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang dikenal dengan sebutan kiyai dan mempunyai asrama untuk penginapan santri.

Sebelum pesantren didirikan di daerah-daerah, pada awalnya pesantren berdiri di daerah Jawa, kemudian berkembang di wilayah Nusantara termasuk wilayah Sulawesi Selatan khususnya Bone.

Dengan berdirinya Pesantren Al-Ikhlas di desa Ujung Kabupaten Bone yang berfungsi sebagai wadah dan sarana pendidikan sekaligus menyebarkan agama Islam ditengah-tengah masyarakat yang masih mencampur baurkan antara ajaran Islam dengan kepercayaan-kepercayaan nenek moyangnya, sehingga terjadilah penyimpangan pada ajaran Islam yang sebenarnya.

Keberadaan pondok pesantren Al-Ikhlas ditengah-tengah masyarakat desa Ujung, selain sebagai wadah pendidikan, juga bergerak dalam bidang dakwah. Oleh karena itu, tujuan dakwahnya adalah untuk memurnikan ajaran Islam dan melenyapkan praktek-praktek agama yang bertentangan atau menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya, selain itu mengajak untuk kearah pelaksanaan ajaran-ajaran Islam yang sebenarnya, guna terwujudnya insan yang bertaqwa dan berakhlakul karimah.

Pesantren Al-Ikhlas ini, dimotivasi oleh keinginan mewujudkan tujuan pendidikan Islam dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran Islam berdasarkan Al-quraan dan Hadist, sehingga dalam proses pendidikan kelembagaan juga berusaha membina, mendidik para santri menjadi kader ulama yang intelek, serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan tanah airnya. Selain itu, pondok pesantren Al-Ikhlas juga tidak mengeyampingkan pendidikan sains dan teknologi.

Adapun alasan saya memilih judul Pondok pesantren Al-Ikhlas karena pada umumnya pesantren di Kabupaten Bone didirikan diengah-tengah masyarakat akan tetapi pondok pesantren Al-Ikhlas ini didirikan di daerah yang jauh dari pemukiman Masyarakat.

Pondok pesantren Al-ikhlas Ujung memakai strategi *boarding school* sebagai upaya pengembangan keprofesionalan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia di pondok pesantren tersebut.

Berdasarkan gambaran latar belakang tersebut, melalui strategi pengembangan sumber daya manusia pengurus yang baik akan dapat memberikan dampak yang baik terhadap Pondok Pesantren. Dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Ikhlas dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia di Desa Ujung Kec. Dua Boccoe Kab. Bone”**

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Adapun judul penelitian“ Strategi dakwah Pondok Pesantren Al-Ikhlas dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia di Desa Ujung Kec. Dua Boccoe Kab. Bone”. jadi, untuk menghindari terjadinya tafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan, maka peneliti terfokus pada **“Bagaimana**

## **Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Ikhlas dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia di Desa Ujung Kec. Dua Boccoe Kab. Bone”.**

### **2. Deskripsi Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus peneliti di atas, maka dapat dideskripsikan berdasarkan substansi permasalahan dan pendekatan penelitian ini, yakni Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Ikhlas dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia di Desa Ujung Kec. Dua Boccoe Kab. Bone, maka penulis memberikan deskripsi sebagai berikut:

#### **a. Strategi Dakwah**

Strategi merupakan suatu pergerakan atau langkah (tindakan kegiatan dakwah) termasuk memanfaatkan metode dan menggunakan berbagai sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan target yang diinginkan. Dakwah merupakan suatu usaha yang tujuannya mengajak umat manusia kejalan yang benar atau kata lain untuk mencapai target bahagia dunia maupun akhirat. Jadi, strategi dakwah ialah sebuah *planning* yang berisikan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam keadaan sadar untuk mencapai tujuan.

#### **b. Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung**

Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung merupakan lembaga pendidikan yang khusus (berbasis agama) yang berlokasi di Desa Ujung Kec. Dua Boccoe Kab. Bone.

#### **c. Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah penyiapan manusia atau karyawan untuk memikul tanggung jawab yang lebih tinggi dalam organisasi atau perusahaan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah: Bagaimana bentuk Peran Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhlas dalam mengembangkan sumber daya manusia santri di Desa Ujung Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Melihat pokok masalahnya maka dapat dirumuskan beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah Pimpinan Pondok Pesantren Al-ikhlas dalam mengembangkan sumber daya manusia Santri di Desa Ujung Kec. Dua Boccoe Kab. Bone?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Pimpinan Pondok Pesantren Al-ikhlas dalam mengembangkan sumber daya manusia Santri di Desa Ujung Kec. Dua Boccoe Kab. Bone?

### D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, jurnal *papers*, artikel, disertai, tesis, skripsi, *hand outs*, *laboratory manuals*, dan karya lainnya yang dikutip di dalam penulisan proposal dan adapun penelitian terdahulu, Peneliti mengambil dari beberapa skripsi penelitian yang relevan dengan judul peneliti mengenai “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Ikhlas dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia di Desa Ujung Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone” Peneliti terdahulu yang relevan seperti dibawah ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mirsal, dengan skripsi yang berjudul ”Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Upaya Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pemantu Batu Sangkar” adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian lapangan yang bersifat analisis

deskriptif yaitu wawancara, obeservasi dan dokumentasi.<sup>4</sup> Masalah yang diteliti dalam skripsi ini yaitu mengetahui, sejauh mana pelatihan dan pengembangan karyawan yang dilakukan oleh PT. Bank Syariah Mandiri cabang Pemantu Batu Sangkar dalam memberikan pemahaman terhadap Bank Syariah itu sendiri, produk-produknya dan juga pemahaman terhadap Bank Syariah itu sendiri, sedangkan peneliti ini terfokus kepada strategi Pondok Pesantren dalam mengembangkan sumber daya manusia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh musbikhin, dengan skripsi yang berjudul "Membangun tradisi mutu di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan" adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data dan sumber data.<sup>5</sup> Masalah yang diteliti dalam skripsi ini yaitu Pondok Pesantren Sunan Drajat merupakan satu-satunya Pesantren peninggalan walisongo yang masih eksis berdiri dan menempati tempat asalnya serta selalu membangun tradisi-tardisi yang ada di pesantren maupun di luar lingkungan pesantren, sedangkan peneliti ini berfokus kepada strategi pengembangan sumber daya manusia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Agus setiadi haslink, dengan skripsi yang berjudul "Strategi Dakwah Jamaah Tabliq Dalam Meningkatkan Pemahaman Umat Beragama Islam Di Balang-balang Kec. Bontomarannu Kab. Gowa" adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan membahas tentang jamaah tabliq.<sup>6</sup> Masalah yang diteliti dalam skripsi ini yaitu bagaimana jamaah Tabliq yang berada di Balang-balang Kec. Bontomarannu Kab. Gowa mampu memahami keberagaman Umat Islam Indonesia terutama di Balang-balang itu

---

<sup>4</sup> Mirsal, *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Karyawan Paada Bank Syariah Mandiri Cabang Pemantu Batu sungkar*.

<sup>5</sup> Musbikhin, *Membangun Tradisi Mutu Di Pondok Pesantren Sunan Drajtat lamongan*.

<sup>6</sup> Agus setiadi haslink, *Startegi Dakwah Jamaah Tabliq Dalam Meningkatkan Pemahaman Umat Beragama Isalm DiBalang-balang Kec. Bontomarannu Kab. Gowa*.

sendiri, sedangkan peneliti ini berfokus kepada strategi pengembangan sumber daya manusia.

4. Penelitian yang dilakukan oleh M. Abduh Muttaqin, dengan skripsi yang berjudul "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu`Alimmin Rowoseneng Kec. Kandangan Kab. Temanggung Jawa Tengah" adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu pengumpulan data dengan informan.<sup>7</sup> Peneliti ini lebih terfokus kepada Pesantren Mu`Alimmin, peneliti ini lebih banyak membahas asal usul pesantren dan sejarah pesantren, sedangkan peneliti ini berfokus kepada strategi pengembangan sumber daya manusia.

Dari beberapa penelitian di atas, walaupun penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti ini, tetapi berbeda dengan peneliti ini, karena dalam peneliti ini, selain meneliti tentang Pondok Pesantren, tetapi juga difokuskan kepada strategi pengembangan sumber daya manusia.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dan kegunaan dari hasil penelitian yang dimaksud adalah:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui Strategi Dakwah Pimpinan Pondok Pesantren Dalam pengembangan Sumber Daya Manusia Santri di Desa Ujung Kec. Dua Boccoe Kab. Bone.
  - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Strategi Dakwah Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhlas dalam pengembangan sumber daya manusia Santri di Desa Ujung Kec. Dua Boccoe Kab. Bone.
2. Kegunaan Penelitian

---

<sup>7</sup>M. Abduh Muttaqin, Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu`Alimmin Rowoseneng Kec. Kandangan Kab. Temanggung Jawa Tengah.

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan, serta acuan bagi semua pihak yang ingin mendalami ilmu pengembangan sumber daya manusia, khususnya bagi pihak mahasiswa agar meningkatkan keterampilan dan wawasan yang akan mempetuk metal di dunia kerja.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Al-ikhlas Ujung Kab. Bone Dalam upaya Mengembangkan Sumber Daya Manusia Santri dimasa yang akan data.





## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### *A. Tinjauan Umum Tentang Strategi, Dakwah dan Strategi Dakwah*

##### **1. Strategi**

Kata Strategi Berasal dari bahasa Yunani yang berarti *strategos* yang artinya komandan militer.<sup>1</sup> Saat ini strategi digunakan dalam berbagai bidang salah satunya dalam bidang manajemen, perusahaan membutuhkan manajemen strategi untuk memenangkan pertandingan dunia bisnis sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Porter mengatakan strategi merupakan penciptaan posisi unik dan berharga yang didapatkan dengan melakukan serangkaian aktivitas. Porter juga menuliskan bahwa esensi dari strategi adalah memilih aktivitas yang tidak dilakukan oleh pesaing atau lawan.

Pada awalnya strategi dikenal kalangan militer, khususnya strategi perang. Dalam sebuah peperangan atau pertempuran terdapat seseorang yang bertugas mengatur strategi untuk memenangkan pertempuran, semakin hebat strategi yang digunakan semakin besar peluang untuk memenangkan peperangan. Biasanya strategi perang disusun dengan mempertimbangkan medan perang, kekuatan pasukan, perlengkapan perang dan sebagainya.<sup>2</sup>

Menurut Little John menyamakan strategi dengan rencana suatu tindakan dan metodologinya sangat mendasar dikemukakan burke sebagai *the dramatic pentad* (segi lima dramatik) dengan perincian sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Senja, Nilasari. *Manajemen strategi*, (jakarta: Dunia Cerdas. 2014), h. 2.

<sup>2</sup> Suyad, *.Strategi pembelajaran pendidikan karakter*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), h.13.

- a. *Act* (aksi) adalah apa yang dikerjakan oleh aktor komponen(segi) yang pertama ini menjelaskan tentang apa yang harus dimainkan oleh aktor, apa yang sebaiknya dilakukan, dan apa yang semestinya dia selesaikan.
- b. *Scene* (suasana) yaitu situasi atau keadaan dimana tindakan atau kegiatan dimaksud akan berlangsung. Segi kedua ini meliputi penjelasan tentang keadaan fisik maupun budaya dan lingkungan masyarakat dimana kegiatan itu akan dilaksanakan.
- c. *Agent* (agen) yaitu aktor yang harus dan akan melakukan tugasnya termasuk semua yang diketahuinya tentang substansinya. Subtansi agen mencakup semua aspek kemanusiannya, sikap, pribadinya, sejarahnya, dan faktor-faktor terkait lainnya.
- d. *Agency* (agensi) yaitu instrument atau alat yang akan dan harus digunakan oleh aktor dalam melakukan tindakannya. Mungkin meliputi saluran-saluran komunikasi jalan fikir, lembaga, cara, pesan atau alat alat terkait lainnya.
- e. *Purpose* (maksud) yaitu alasan untuk bertindak yang diantaranya mencakup tujuan teoritis akibat atau hasil yang diharapkan.<sup>3</sup> Secara sederhana peneliti menyimpulkan bahwa strategi merupakan suatu langkah atau prosesi sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai.

## 2. Dakwah

Dakwah adalah sebuah istilah yang sudah amat populer dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berarti sebuah ajakan dan seruan di jalan kebaikan. Secara etimologi kata dakwah berasal dari Bahasa Arab (دعوة , يدعو , دعا)<sup>4</sup> atau menurut ulama basrah yang secara keseluruhan bermakna mengajak, menyeruh,

---

<sup>3</sup>Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya) h.81.

<sup>4</sup><http://kamus.javakedaton.com/Arab-Indonesia.php>.

memanggil, dan berdoa. Kata dakwah jika dilihat dari *wazan* grametika bahasa Arab ia merupakan bentuk *ismi masdar*, dan dakwah merupakan *fiil* yang berarti bentuk pekerjaan atau perbuatan. Jadi dakwah pada hakikatnya yakni suatu istilah yang mengindikasikan adanya perbuatan. Jika kita ingin melihat makna kata *da`watun*, *da-in* atau *adda-i*, dan *maudu-un* maka peneliti meminjam pendapat Nazaruddin yang menyatakan sebagai berikut:

- a. *Da`watun* bermakna seruan, panggilan, ajakan, anjuran, undangan, diskusi, jemputan dan sumpahan.
- b. *Da`in* atau *adda`i* bermakna orang yang melaksanakan pekerjaan *da`aa*, bermakna orang yang menyeru, memanggil, mengajak, dan sebagainya. Di dunia Islam dikenal dengan sebutan *da`i*.
- c. *Maudu`un* bermakna orang yang dikenal pekerjaan *da`aa*, berarti orang yang dipanggil, diajak, diundang dan sebagainya.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dakwah adalah kegiatan yang bermakna ajakan untuk memahami, mengajak, menolong, memanggil dan mendoakan.

Sedangkan dakwah menurut terminology, dapat kita lihat dari beberapa pendapat para ahli yang memberikan definisi dakwah yang bervariasi, di antaranya:

1) Dakwah Menurut Ahmad Ghalwasy dalam bukunya” *ad dakwah al islamiyah*” yang dikutip oleh Munir dan Ilahi ia mengatakan bahwa, ilmu dakwah merupakan ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu aqidah, syariat maupun akhlak.<sup>5</sup>

2) H. M. Arifin, M.Ed, berpendapat bahwa dakwah mengandung pengertian sebagai suatu ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang di lakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain,

---

<sup>5</sup>Nazaruddin, *publisistis dan Dakwah*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h.87.

<sup>6</sup>Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen dakwah*, (Cet; Jakarta: Prenadamedia Grub 2015), h.20.

baik secara individual maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *massage* yang di sampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.<sup>7</sup>

3) Menurut Alwi Shihab menjelaskan bahwa dakwah merupakan istilah teknis, disamping sebagai cara memperteguh keimanan orang-orang yang telah masuk Islam, dakwah pada dasarnya juga dipahami sebagai upaya untuk menghimbau orang lain ke arah Islam.<sup>8</sup>

4) Quraish Shihab menyatakannya sebagai seruan/ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik menuju situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>9</sup>

Oleh karena itu selain saksi atas kebenaran Islam, dakwah harus selalu menampilkan ajaran Islam yang menarik sehingga orang-orang diluar dari ajaran agama Islam tertarik dan tergugah dengan ajaran Islam. Dengan demikian, dari beberapa pendapat parah ahli tentang definisi dakwah, maka dapat disimpulkan bahwa esensi dahwah, merupakan suatu seni, ajakan, motivasi dan rangsangan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran agar tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dari perspektif psikologi dakwah, dengan memperlihatkan sasaran/objek dakwah atau penerangan agama yang berupa manusia baik secara individu maupun *social/kolektif* dengan berbagai latar belakang sosio-kulturalnya maka, psikologi dakwah sekurang-kurangnya mempunyai tugas pembahasan dalam hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Fatul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Dai*, (Jakarta: Amza, 2010), h.21.

<sup>8</sup>Alwi Shihab, *Islam inklusif: Menuju sikap Terbuka dalam Beragama* (CetMIzan, Bandung 2011) h. 252.

<sup>9</sup>Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur`an* (Bandung, Mizan, 1992) h.194.

- a) Pengertian psikologi dakwah dan rangkainnya dengan psikologi lainnya.
- b) Bantuan psikologi individual dan social/kelompok bagi pengembangan psikologi dakwah dengan latar belakang sejarah perkembangan psikologi.
- c) *Factor* motivasi terhadap tingkah laku manusia dalam proses dakwah.
- d) Proses dakwah dalam pengertian dan kaitannya dengan proses belajar manusia.
- e) *Factor leadership* dalam proses kegiatan dakwah.
- f) *Factor* pengaruh lingkungan terhadap perkembangan hidup beragama manusia.
- g) Metode dakwah yang efektif adalah permasalahan dalam dakwah.
- h) Dan dakwah yang menyangkut *factor* perkembangan hidup beragama pada manusia.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, sangatlah perlu adanya perhatian yang signifikan yakni mempertahankan psikologi dakwah agar kegiatan dakwah dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan. Dakwah dapat dimaknai dari segi positifnya sebagai ajakan kepada yang baik, namun dalam mengaplikasinya sering kali sesuai dengan tuntutan agama maka dari itu, Nabi Muhammad saw, telah memberikan contoh gaya dalam berdakwah sesuai tuntunan Al-Qur'an, sebagaimana yang telah termaktub dalam QS. Al-Nahl/16: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa

---

<sup>10</sup> M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta; PT. Bumi aksara 2011), h. 5.

yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk.<sup>11</sup>

Menurut Quraish Shihab dalam ayat ini menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. *Pertama*, dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. *Keudua*, dengan menerapkan *mau'izah*, yakni memberikan nasehat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. *Ketiga*, dengan menggunakan *jidal ahsan*/perdebatan dengan cara baik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan.<sup>12</sup>

Dalam ayat ini, Allah swt memberikan pedoman kepada Rasulullah saw tentang cara mengajak manusia (berdakwah) ke jalan Allah swt. Jalan Allah swt disini maksudnya ialah agama Allah swt yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.

### 3. Strategi Dakwah

Dalam berdakwah sangatlah dibutuhkan strategi, sehingga tidak sekedar asal-asalan menjalankan suatu dakwah. Syukir menyatakan bahwa strategi dakwah sebagai metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan dakwah).<sup>13</sup> Sedangkan menurut Murniaty sirajuddin ia menyatakan strategi dakwah merupakan suatu metode, siasat, taktik yang dipakai dalam aktifitas atau kegiatan dakwah, yang peranannya sangat menentukan dalam proses pencapaian tujuan dakwah.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 2011), h. 267.

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera hati, 2011) Cet. IV, Jild. 6, h. 774.

<sup>13</sup> Syukir, *Dasar-dasar strategi dakwah Islam* (Surabaya: Al-iklas, 1983), h. 32

<sup>14</sup> Murniaty sirajuddin al-irsyad an-nafs, , *jurnal bimbingan penyuluhan islam* , vol. 1, nomor 1( Desember 2014) , h. 13.

Strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen, karena orientasinya sama-sama mengarah pada keberhasilan visi-misi yang telah ditetapkan oleh setiap individu dan kelompok organisasi. Dapat dikatakan bahwa pada hakikatnya strategi dakwah yaitu perpaduan dari perencanaan dan manajemen dakwah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam mencapai tujuan Dakwah perlu adanya taktik yang digunakan, tergantung situasi dan kondisi yang ada, dengan memperhatikan asas-asas strategi dapat membantu para da'i agar menyukkseskan dakwahnya.

Untuk itu, ada beberapa hal yang dapat membantu da'i dalam menyukkseskan dakwahnya, antara lain:

a. Aspek Filosofi

Aspek ini berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini, da'i semestinya memiliki visi misi agar dakwahnya mengenai sasaran. Nilai-nilai filosofis menjadi asas bagi da'i agar pengaruh pesan yang ia sampaikan berdampak pada kehidupan masyarakat atau tidak.

b. Aspek Keahlian

Keahlian pendakwah menjadi suatu bekal dalam berdakwah. Selain itu, keahlian juga merupakan kunci untuk mengiring masyarakat memahami pentingnya dakwah dan hakikat Islam. Keahlian disini bukan hanya pada proses penyampaian tapi lebih dari itu pendakwah harus sampai ke hati pendengar agar apa yang disampaikan berbekas dalam hati masyarakat.

c. Aspek Sosiologis

Maksudnya yakni hal-hal yang berkaitan dengan kondisi masyarakat sebagai objek dakwah. Pendakwah mesti mengenal tentang kondisi masyarakat tinggal. Dalam hal ini pendakwah harus berupaya mengerti arah masyarakat dalam

bergerak, baik dalam segi politik, pola pikir, kecenderungan, dan hal-hal lain terjadi di masyarakat.

#### d. Aspek Psikologi

Pada aspek ini, lebih berkaitan dengan tingkat kondisi jiwa masyarakat yang dimaksud di sini yakni tingkat kemampuan masyarakat dalam menerima pesan dakwah. Dampak bagi perkembangan psikologis masyarakat dimasa depan. Oleh karena itu, pendakwah harus mengusahakan masyarakat terus merasa nyaman setelah aktif dikegiatan dakwahnya.<sup>15</sup>

Dalam rangkai memahami kemajemukan masyarakat, antara konsepsi psikologi, sosiologi, dan regiusitas hendaknya tidak terpisahkan secara letak, sebab jika terjadi percampur adukkan maka akan mendapatkan kesimpulan yang sangat fatal. Maka dari itu, agar dakwah tercapai dengan sempurna kiranya perlu memahami secara detail beberapa aspek yang telah dijelaskan di atas.

Terdapat dua dasar atau adab yang menjadi pijakan sekaligus sumber mengapa dakwah perlu dilaksanakan dan diperjuangkan oleh umat Islam yaitu pertama karena dasar *normative* dan yang kedua karena dasar *filosofis*.

Berikut penjelasan mengenai dasar atau adab yang menjadi pijakan dan sumber mengapa dakwah perlu dilaksanakan dan diperjuangkan:

##### 1) Al-Qur`an dan as-Sunnah sebagai dasar normatif

Banyak dalil-dalil baik dari nash al-Qur`an dan nash as-sunnah yang menguraikan tentang dakwah Islam. Diantara ayat-ayat dakwah yang menyatakan kewajiban berdakwah secara tegas pada QS. Ali Imran/3: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

<sup>15</sup> Maulana Arabi, *Dakwah Dengan Cerdas* (Yogyakarta: Laksana, 2017) h. 74-75.



Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolong umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>16</sup>

Para ulama berbeda pendapat mengenai orang yang dibebani kewajiban dakwah, sebagian yang mengatakan *fardu`ain* dan sebagian pula yang mengatakan *fardu-kifayah*.

Paling tidak ada dua hal yang perlu di garis bawahi berkaitan dengan ayat diatas. *Pertama*, nilai-nilai Ilahi tidak boleh dipaksakan, tetapi disampaikan secara *persuasive* dalam bentuk ajakan yang baik. *Kedua*, merupakan kesepakatan umum masyarakat. Ini sewajarnya diperintahkan, demikian juga *al-Munkar* seharusnya dicegah, baik yang memerintahkan dan mencegah itu pemilik kekuasaan maupun bukan.<sup>17</sup>

Pada surah Ali Imran ayat 104 merupakan petunjuk dari Allah swt kepada kaum mukmin, yakni hendaknya di antara mereka ada segolongan orang yang berdakwah dan mengajak manusia *amar ma'ruf nahi munkar* ke dalam agama Allah swt.

## 2) Al-Qur`an dan as-Sunnah sebagai dasar filosofis

Selain sebagai dasar normatif, al-Qur`an dan as-Sunnah pula bersifat filosofis. Al-Qur`an dan sunnah merupakan pijakan yang bisa kita gunakan dalam melakukan segala hal, baik yang bersifat kecil maupun yang berskala besar dan tak terkecuali dengan kegiatan berdakwah.

---

<sup>16</sup> Kemenrian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta; Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur`an, 2011), h. 63.

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Ciputat:Lentera hati, 2010) h. 162.

## 1. Unsur-unsur dakwah

Adapun yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah yakni terdapatnya beberapa komponen-komponen yang selalu hadir dalam berdakwah. Unsur-unsurnya adalah *da`I* (pelaku dakwah) *mad`u* (objek dakwah) *maddah* (materi dakwah) *wasilah* (media dakwah) dan *tariqoh* (metode dakwah).

### a. *Da`I* (pelaku dakwah)

*Da`I* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan yang baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.

Kata *da`I* ini secara umum sering disebut dengan mubaligh (orang yang menyempurnakan atau mengingatkan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah) dan lain sebagainya.

*Da`I* juga harus tahu yang disajikan dakwah tentang Allah swt, alam semesta dan kehidupan serta yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

### b. *Mad`u* (objek dakwah)

*Mad`u* adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik bersifat individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun yang tidak beragama Islam dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam adalah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti ajaran Islam sedangkan kepada orang-

orang yang beragama Islam hanya untuk mengingatkan lagi kualitas imam, Islam dan ihsan. Sesuai dengan firman Allah swt dalam QS. Saba/34: 28

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya :

Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.<sup>18</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa mad'u adalah sasaran dakwah, yang tertuju pada masyarakat luas, mulai dari pribadi diri, keluarga, kelompok, baik yang menganut Islam maupun dluar dari agama Islam, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

#### c. *Wasilah* ( media dakwah)

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indera-indera manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif wasilah yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Media (terutama media massa) telah meningkatkan intensitasnya, kecepatan dan jangkauan komunikasi dilakukan umat manusia begitu luas sebelum adanya media massa seperti pers, radio, televisi, internet dan lain sebagainya. Bahkan dapat dikatakan alat-alat tersebut telah melekat tak terpisah dengan kehidupan manusia di abad ini.

---

<sup>18</sup> Kemenrian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta; Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an, 2011), h. 231.

Adapun Arifuddin menyatakan bahwa dalam ilmu komunikasi wasilah dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Media terucap merupakan alat yang dapat mengeluarkan suara atau bunyi seperti radio, telepon dan lain sebagainya.
- 2) Media tulisan merupakan media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, lukisan, gambar dan lain sebagainya.
- 3) Media dengar pandang merupakan media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan didengar seperti film, video, televisi, dan lain sebagainya.

d. *Tariqoh* (metode dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.

Menurut Prof. Dr. Moh. Ali Aziz menyatakan bahwa dakwah dapat dilakukan dalam 3 bagian yaitu:

- 1) *Bi al hikmah* (kebijaksanaan) yaitu cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah. Operasionalisasi metode dakwah *bil hikmah* dalam penyelenggaraan dakwah dapat berbentuk ceramah pengajian, pemberian santunan kepada anak yatim atau korban bencana alam, pemberian modal, pembangunan tempat ibadah dan lain sebagainya.

- 2) *Mau'idzah al-hasanah*, yaitu nasehat yang baik, berupa petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik dapat mengubah hati agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenan dihati, menyentuh perasaan, menghindari sikap kasar dan tidak mencaci atau menyebut keasalahan *mad'u* sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesabarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh subjek dakwah bukan propaganda yang memaksakan kehendak kepada orang lain.

3) *Mujadalah* atau diskusi apabila dua metode di atas tidak mampu diterapkan karena objek dakwah mempunyai tingkat kekritisian tinggi seperti ahli kitab, orientasi, filosofi dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Setelah melihat pendapat di atas dapat dikatakan bahwa dalam mengaplikasikan metode-metode dakwah, seorang da'i perlu memperhatikan dan menekankan prinsip-prinsip seperti perkataan yang luhur, bersifat baik, pantas untuk diucapkan, menyentuh ke *mad'u*, berbobot dan lembut.

## B. Tinjauan Umum Tentang Pengembangan Sumber Daya Manusia

### 1. Pengertian Pengembangan Sumber Daya Manusia

Andrew E. mengemukakan pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisasi yang pegawai manajerialnya mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk mencapai tujuan yang umum.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Chris Rowley dan Keith Jackson pengembangan sumber daya manusia adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan pekerja demikian juga dengan kompetensi-kompetensi yang dikembangkan melalui latihan dan pengembangan, pembelajaran organisasi, manajemen kepemimpinan dan manajemen pengetahuan untuk kepentingan peningkatan kinerja.<sup>21</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan sumber daya manusia merupakan proses jangka panjang yang mempunyai hubungan erat dengan

---

<sup>19</sup> Prof.Dr.Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya :kencana,2013), h. 218-219.

<sup>20</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung PT Refika Aditama.2013), h. 50.

<sup>21</sup> Chris Rowley dan Keith Jackson ,*Ilmu Manajemen industri* , 2012, h. 88.

peningkatan kemampuan intelektual yang diperlakukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik.

## 2. Tujuan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia untuk jangka panjang adalah aspek yang semakin penting dalam organisasi atau perusahaan. Pengembangan sumber daya manusia juga merupakan suatu cara yang efektif untuk menghadapi tantangan dan peluang yang dihadapi. Andrew E. berpendapat bahwa tujuan pengembangan sumber daya manusia adalah pertama, *productivity*, (dicapainya) produktivitas personal dan organisasi) yang kedua adalah *quality*, (meningkatkan kualitas produk).<sup>22</sup>

Menurut Heidcrachman yang dikutip oleh Kadarisman mengemukakan bahwa pengembangan sumber daya manusia adalah untuk memperbaiki efektivitas kerja karyawan dalam mencapai hasil-hasil kerja yang ditetapkan.<sup>23</sup>

Tujuan pengembangan sumber daya manusia memang sangat diperlukan dan juga harus diperhatikan demi memperbaiki kekurangan-kekurangan organisasi ataupun perusahaan. Dan pengembangan sumber daya manusia adalah untuk memperbaiki efektivitas kerja anggota organisasi guna meningkatkan efisiensi waktu, tenaga dan pembiayaan, mengurangi kerusakan, menghindari kecelakaan kerja dalam organisasi maupun perusahaan dan meningkatkan karier sehingga lebih terkonsep dalam pelaksanaan tugas.

## 3. Manfaat Pengembangan Sumber Daya Manusia

Manfaat pengembangan sumber daya manusia menurut Kadarisman adalah dengan pengembangan tersebut lebih mudah dalam melaksanakan tugasnya,

---

<sup>22</sup> Sadili Samsuddin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bandung:CV Pustaka setia 2010),h.107

<sup>23</sup> M. Kadarisman, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2013),h, 52

sehingga akan lebih positif dalam menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk organisasi ataupun perusahaan. Ada 13 manfaat pengembangan sumber daya manusia menurut Kadarisma yaitu:

- 1) Menaikkan rasa puas pegawai.
- 2) Mengurangi pemborosan.
- 3) Mengurangi ketidak hadiran dan *turnover* pegawai.
- 4) Memperbaiki system dan metode dalam bekerja.
- 5) Mampu menaikkan tingkat penghasilan.
- 6) Mengurangi biaya-biaya lembur.
- 7) Mengurangi biaya pemeliharaan mesin-mesin.
- 8) Mengurangi keluhan-keluhan pegawai.
- 9) Mengurangi kecelakaan-kecelakan dalam organisasi atau perusahaan.
- 10) Memperbaiki komunikasi.
- 11) Meningkatkan pengetahuan serbaguna pegawai.
- 12) Memperbaiki moral pegawai.
- 13) Sehingga menimbulkan kerja sama antara pegawai yang semakin baik.<sup>24</sup>

Jadi berdasarkan manfaat pengembangan sumber daya manusia dapat disimpulkan bahwa manfaat pengembangan sumber daya manusia bisa meningkatkan produktifitas dan kinerja organisasi dan karyawan.

#### 4. Metode Pengembangan Sumber Daya Manusia

Metode merupakan rangkaian proses kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kegunaan segala sumber dan faktor yang menentukan hasil dan memperhatikan fungsi dan dinamika organisasi.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> M. Kadarisman, *Manajemen Sumber Daya Manusia*.(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2013), h. 60.

<sup>25</sup> Pasaribu dan simanjuntak, *Manajemen strategic*, (Jakarta:Alfabeta;2014), h. 26.

Dalam pengembangan sumber daya manusia harus ditetapkan sasaran, waktu, proses, dan metode pelaksanaannya, dan metode pengembangan sumber daya manusia diantaranya:

a. *Understudy*

*Understudy* yaitu mempersiapkan peserta untuk melakukan pekerjaan atau mengisi suatu posisi jabatan tertentu. Peserta pengembangan tersebut nantinya akan menerima tugas dan bertanggung jawab pada posisi jabatannya.<sup>26</sup> Metode pengembangan *understudy* serupa dengan *on the job*. Belajar dan berbuat ditekankan melalui kebiasaan, pada metode ini tidak dilakukan tugas secara penuh, tetapi disertai tanggung jawab yang diberikan kepadanya, dalam *understudy* peserta diberikan beberapa latar belakang masalah dan pengalaman-pengalaman tentang suatu kejadian. Kemudian mereka harus meneliti dan membuat rekomendasi secara tertulis tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan tugas-tugas kerja.

b. *Job rotasi dan Kemajuan Berencana.*

*Job rotasi* melibatkan perpindahan peserta dari satu pekerjaan kepekerjaan lainnya.<sup>27</sup> Perpindahan dari suatu penempatan kepada penempatan lainnya adalah direncanakan atas dasar tujuan belajar. Kemajuan belajar tidak mengubah keseimbangan status gaji, tetapi melibatkan penempatan kembali dengan asumsi mempunyai tugas dan tanggung jawab yang lebih tinggi.

c. *Coaching-conseling.*

*Coacing* adalah suatu prosedur mengajarkan pengetahuan dan keterampilan kepada pegawai bawahan.<sup>28</sup> Peranan *coash* adalah memberikan bimbingan kepada pegawai bawahan dalam menerima suatu pekerjaan atau tugas dari atasannya.

---

<sup>26</sup> Doni Juni Priansa, *Perencanaan Dan Pengembangan SDM* (Bandung:Alfabeta 2014), h.75.

<sup>27</sup> Bambang wahyudi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*(Bandung:sulita.2002)h. 73.

<sup>28</sup> Sitti Al-fajar Tri Heru, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta:STIM YKPM.2010), h. 86.



Sedangkan *conseling* adalah pemberian bantuan kepada pegawai agar dapat menerima diri, memahami diri, dan merealisasikan diri, sehingga potensinya dapat berkembang secara optimal dan tujuan lembaga dapat tercapai. Dengan *conseling* pegawai diharapkan aspirasinya dapat berkembang dengan baik dan pegawai yang bersangkutan mampu mencapai kepuasan kerja.

## 5. Langkah-langkah Pengembangan Sumber Daya Manusia

Para pakar pengembangan sumber daya manusia pada umumnya sudah sependapat bahwa langkah-langkah pengembangan sumber daya manusia antara lain:

### a. Penentuan Kebutuhan

Penentuan kebutuhan merupakan kenyataan bahwa anggaran yang harus disediakan untuk membiayai kegiatan pengembangan merupakan beban bagi organisasi. Oleh karena itu, agar penyedia anggaran tersebut sungguh-sungguh dapat dibenarkan perlu adanya jaminan bahwa kegiatan tersebut sudah nyata diperlukan.<sup>29</sup> Artinya kegiatan pengembangan tertentu hanya diselenggarakan apabila kebutuhan untuk itu memang ada.

Dalam mengidentifikasi kebutuhan akan pengembangan sumber daya manusia, terdapat tiga pihak yang turut terlibat. Pertama, ialah suatu organisasi yang mengelola sumber daya manusia, perannya ialah mengidentifikasi kebutuhan organisasi secara keseluruhan baik untuk kepentingan sekarang maupun dalam rangka mempersiapkan organisasi menghadapi tantangan di masa depan.

### b. Penentuan Sasaran

---

<sup>29</sup> Sondang P. siagin, *Manajemen Sumber Daya Manusiai*.(Jakarta:Bumi aksara.2015), h. 185.

Berdasarkan analisis akan pengembangan berbagai sasaran ditetapkan, sasaran yang ingin dicapai itu dapat bersifat teknis akan tetapi dapat pula menyangkut keprilaku. Berbagai sasaran tersebut harus dinyatakan sejelas mungkin, baik bagi para pelatih maupun bagi para peserta.<sup>30</sup> Manfaat mengetahui sasaran bagi para penyelenggara pengembangan tersebut ialah sebagai tolak ukur kelak untuk menentukan berhasil tidaknya program pengembangan, selain itu sebagai bahan dalam usaha menentukan langkah selanjutnya seperti isi program dan metode pengembangan yang akan digunakan.

Kejelasan sasaran juga akan sangat berguna dalam program pengembangan ternyata dianggap kurang berhasil terutama sebagai umpan balik bagi bagian yang mengelola sumber daya manusia, baik mengenai programnya maupun mengenai pesertanya.

#### c. Penentuan Program

Dalam program pengembangan harus jelas diketahui apa yang ingin dicapai, salah satu sasaran yang ingin dicapai adalah mengajarkan keterampilan tertentu yang pada umumnya berupa keterampilan baru yang belum dimiliki oleh pekerja namun diperlakukan dalam pelaksanaan tugas dengan baik.<sup>31</sup>

Dalam penentuan program pengembangan mungkin yang dimaksudkan untuk mengajarkan pengetahuan baru, bahkan dalam perubahan sikap dan perilaku dalam pelaksanaan tugas.

#### d. Pelaksanaan Program

---

<sup>30</sup> Dessler, Gary, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenhalindo, 2012), h. 1003.

<sup>31</sup> Conyers, Diana, *Perencanaan Sosial Dunia Ketiga, Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), h. 143.

Yang mempunyai tujuan untuk melaksanakan program pengembangan sumber daya manusia dengan menggunakan beberapa metode untuk mempermudah pelaksanaan program yang telah direncanakan.

e. Penilaian Pelaksanaan Program

Pelaksanaan suatu program pengembangan dikatakan berhasil apabila dalam diri peserta pengembangan tersebut terjadi suatu proses transformasi. Proses transformasi tersebut dapat dikatakan berlangsung dengan baik apabila terjadi dua hal yaitu peningkatan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan perubahan perilaku yang tercermin pula sikap, disiplin dan etos kerja.

*C. Tinjauan Umum Tentang Pondok Pesantren*

Pendidikan Pesantren merupakan suatu investasi yang besar dalam merancang pola kehidupan manusia kedepan. Pesantren merupakan sebagai ajang pembentuk karakter umat Islam di Indonesia Khususnya di pulau Jawa yang memiliki nilai histori yang sangat bersejarah sebagai benteng dinul Islam. Sejak pada zaman adanya Wali Songo hingga sampai sekarang Pesantren tidak lekang oleh waktu.

Kata pondok berarti tempat penginapan atau asrama. Sedangkan pesantren berarti tempat para santri belajar khususnya tentang agama Islam. Jadi, pondok esantren adalah tempat para santri belajar agama Islam dan sekaligus sebagai asrama tempat tinggal bagi santri.<sup>32</sup> Pendidikan yang ada di pondok pesantren, selain bertujuan untuk mempelajari ilmu formal juga yang terpenting memperdalam pengetahuan akan al-Qur`an dan sunnah Rasulullah saw yang merupakan pedoman hidup.

---

<sup>32</sup>Zuhairani, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta:Proyek Pembinaan Prasarana dan sarana perguruan Tinggi Agama Ditjen Bimbingan Islam 2013) h, 216.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang terbilang unik, tidak hanya eksistensinya yang sudah lama ada, tetapi juga karena kultur, metode dan jaringan yang diterapkan lembaga pendidikan agama tersebut. Sebagai lembaga pendidikan agama yang menempatkan para santri dalam kehidupan (satu atap) dengan kyai atau biasa disebut dengan pengasuh pondok pesantren.

Pondok pesantren berawal dari adanya seorang kyai di suatu tempat, kemudian datang santri yang ingin belajar agama kepadanya, setelah semakin hari semakin banyak santri yang datang, timbullah inisiatif untuk mendirikan pondok atau asrama di samping rumah kyai. Pada zaman dahulu kyai tidak merencanakan bagaimana membangun pondok pesantren itu, namun yang terpikir hanyalah bagaimana mengajarkan ilmu agama supaya dapat dipahami dan dimengerti oleh santri. Kyai saat itu belum memberikan perhatian terhadap tempat-tempat yang didiami oleh para santri, yang umumnya sangat kecil dan sederhana. Mereka menempati sebuah gedung atau rumah kecil yang mereka dirikan sendiri di sekitar rumah kyai. Semakin banyak jumlah santri, semakin bertambah pula gubuk atau tempat yang didirikan. Para santri selanjutnya mempopulerkan keberadaan pondok pesantren tersebut, sehingga menjadi terkenal ke mana-mana contohnya seperti pada pondok-pondok yang lahir pada zaman wali songo.<sup>33</sup>

Pondok pesantren memiliki ciri khusus dibandingkan dengan sekolah negeri karena pondok pesantren lazimnya memiliki komponen diantaranya:

#### 1. **Kyai**

Kyai merupakan unsur yang terpenting bagi pondok pesantren. Sebagai pendiri, pemilik dan pemimpin pesantren, watak dan keberhasilan pesantren banyak dipengaruhi oleh keahlian dan kedalaman ilmu, kharisma dan wibawa, serta

---

<sup>33</sup> Wahab, Rochidin. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Alfabeta, CV, 2014) h 153,154.

keterampilan kyai. Dalam konteks ini, pribadi kyai sangat menentukan sebab kyai merupakan tokoh kunci dan sentral dalam pesantren.<sup>34</sup>

Istilah kyai bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Jawa. Dalam bahasa Jawa, perkataan kyai dipakai untuk tiga jenis gelar yang berbeda, yaitu: pertama, sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat. Kedua, gelar kehormatan bagi orang-orang tua pada umumnya seperti panggilan pada orang yang dianggap pintar. Ketiga, gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada orang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan Pondok Pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya.<sup>35</sup>

## 2. Masjid

Sejak zaman Rasulullah SAW, masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam, di manapun kaum muslimin berada, mereka selalu menggunakan masjid sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, aktivitas administrasi, dan kultural. Dalam Pondok Pesantren masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan, karena masjid adalah bangunan sentral sebuah pesantren, dibandingkan bangunan lain, masjidlah tempat serbaguna yang selalu ramai atau paling banyak pusat kegiatan warga pesantren. Masjid mempunyai fungsi utama untuk tempat melaksanakan sholat berjamaah, melakukan wirid dan doa-doa, i'tikaf dan tadarrus al-Qur'an atau yang sejenisnya.

## 3. Santri

Unsur terpenting yang lain dalam perjalanan sebuah Pondok pesantren adalah para santri karena proses belajar mengajar di pondok pesantren akan

---

<sup>34</sup> Hasbullah *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia: Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h 144.

<sup>35</sup> Zamakhsyari, Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2012), h 55.

terwujud jika pondok pesantren tersebut memiliki santri. Santri biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu santri kalongan dan santri mukim.<sup>36</sup>

a. Santri mukim

Santri mukim adalah para santri yang berasal dari daerah yang jauh lalu menetap di asrama pesantren. Santri mukim yang tinggal sudah lama di sebuah pondok pesantren biasanya menjadi suatu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pondok pesantren sehari-hari, mereka juga bertanggung jawab mengajarkan kepada para santri baru tentang kitab-kitab dasar dan menengah.

b. Santri kalong

Santri kalong adalah para santri yang berasal dari desa-desa di sekeliling pondok pesantren atau santri yang rumahnya tidak jauh dari pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam ciri khas pesantren adalah adanya asrama santri, yang membedakan dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain, antara asrama santri putra dan putri umumnya terpisah, biasanya asrama putri di area kediaman kyai pemilik pesantren. Untuk mengikuti pelajaran pondok pesantren, mereka bolak-balik dari rumah mereka sendiri. Biasanya perbedaan antara pondok pesantren besar dan pondok pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong.

#### 4. Pondok

Dalam sebuah pesantren, asrama atau pemondokan santri merupakan suatu keharusan, karena santri-santri yang jauh dari tempat asalnya akan menetap di pondok pesantren. Asrama atau pondok berasal dari *funduq* yang artinya ruang tidur, asrama atau wisam sederhana. Asrama para santri umumnya berada

---

<sup>36</sup> Zamkhsyari co it., 51.

dilingkungan komplek pesantren yang terdiri dari rumah tinggal kyai, masjid, ruang untuk belajar atau mengaji dan kegiatan keagamaan lainnya.<sup>37</sup>

Dari semua komponen-komponen di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengkhususkan pada pendidikan Islam kepada anak hingga remaja yang disebut dengan santri. Dengan adanya pondok pesantren, santri mampu mendapatkan pendidikan agama Islam lebih dalam sehingga diharapkan meningkatkan keimanan kepada Allah Swt, dan memiliki nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat.



---

<sup>37</sup> Zuhairi Misrawi, *hadratussyaiikh Hasyim Asy`ari Moderasi, Keumatan dan Kebangsaan* (Jakarta: Kompas. 2010) h 223.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu terknik yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan utamanya adalah untuk memperoleh wawasan pada topik tertentu dengan cara mengumpulkan data yang bersifat kualitatif seperti catatan lapangan dari studi observasi partisipan atau data yang berupa arsip atau dokumen.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Desa Ujung Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.

#### ***B. Pendekatan Penelitian***

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen dakwah, yaitu dengan cara menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Metode *descriptive*, tersebut digunakan untuk mendeskripsikan apa yang telah terjadi untuk mendapatkan semua fakta yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia santri di pondok pesantren Al-Ikhlas Desa Ujung Kec. Dua Boccoe Kab. Bone

#### ***C. Sumber Data***

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan seperti wawancara terhadap beberapa informan.



Adapun yang menjadi narasumber sebagai berikut:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren
- b. Ketua Pondok Pesantren
- c. Kepala Sekolah Aliyah Pondok Pesantren
- d. Kepala Sekolah Tsanawiyah Pondok Pesantren
- e. Guru atau Ustadz
- f. Santri

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pustaka yang memiliki relevansi atau kesamaan dengan fokus permasalahan seperti: buku, internet, serta sumber data yang lainnya yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting, tanpa adanya data, penelitian akan kesulitan dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data digunakan supaya data yang terkumpul sesuai. Oleh karena itu, penelitian memerlukan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut beberapa penjelasan mengenai metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta nyata yang diperoleh dari observasi. Data tersebut dikumpulkan dan dibantu dengan alat canggih sehingga benda yang sangat kecil dan jauh dapat diobservasi dengan jelas<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sugino, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta. 2014) h. 64

## 2. Wawancara

Menurut Esterbeg, wawancara adalah dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Beliau juga menambahkan bahwa wawancara merupakan hatinya penelitian sosial.<sup>2</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Baik berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya.<sup>3</sup>

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen atau alat yang digunakan oleh penulis adalah seperti *handphone* untuk mendapatkan data berupa gambar dan suara dari informan. Selain itu, alat yang juga digunakan dalam penelitian ini yakni alat tulis-menulis seperti buku catatan dan pulpen serta daftar wawancara,

### **F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisa data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian, analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian.

Adapun proses analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tiga tahapan yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok atau penting, serta membuang yang tidak perlu.

---

<sup>2</sup> Afifuddin, Beni Ahmad Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Pustaka Setia 2012) h. 54

<sup>3</sup> Sugino, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta. 2014).h. 82

## 2. Penyajian Data

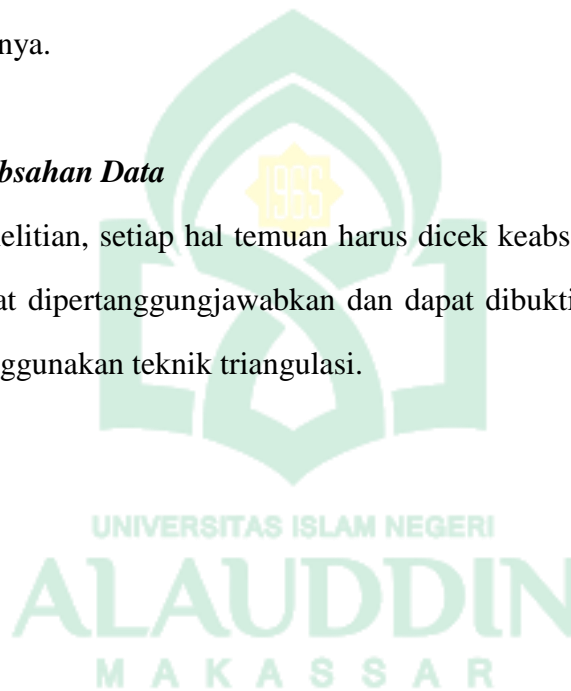
Penyajian data dimaksud sebagai langkah pengumpulan informasi yang tersusun dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengumpulan tindakan.

## 3. Verifikasi atau Pengambilan Keputusan

Penelitian ini masih bersifat sementara dan berpeluang menerima masukan, sehingga kesimpulan akan berubah apabila ditemukan bukti yang kuat pada penelitian selanjutnya.

### ***G. Pengujian Keabsahan Data***

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya, agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dibuktikan keabsahannya, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi.



## **BAB IV**

### **STRATEGI DAKWAH PIMPINAN PONDOK PESANTREN AL-IKHLAS DALAM MENGEMBANGKAN SUMBER DAYA MANUSIA SANTRI DI DESA UJUNG KECAMATAN DUA BOCCOE KABUPATEN BONE**

#### *A. Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung*

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung**

Pada dasarnya pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, yang dilaksanakan dengan sistem asrama, dengan Kyai sebagai tuan gurunya atau tokoh utama dan masjid sebagai pusat lembangnya. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, merupakan system pendidikan nasional asli, yang telah lama hidup dan tumbuh di tengah- tengah masyarakat Indonesia, tersebar luas diseluruh tanah air terutama di pedesaan.<sup>1</sup>

Pondok Pesantren Al-Ikhlas salah satu lembaga pendidikan di Desa Ujung yang memiliki kontribusi penting dalam mencerdaskan dan membangun kehidupan masyarakat terutama di Desa Ujung, apalagi pada saat itu lembaga pendidikan di Kecamatan Dua Bocoe masih sangat minim dan masyarakat di desa Ujung harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk melanjutkan ke pendidikan selanjutnya, sehingga pada saat itu masyarakat hanya mampu melakukan pendidikan sampai Sekolah Dasar saja.

Sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Ikhlas berawal dari keinginan kedua orang tua Prof. Dr. H. andi Nasaruddin Umar, (almarhum) Haji Andi Muhammad Umar dan istrinya (almarhumah) Hajja Andi Bunga Tungke adalah seorang tokoh penting dan inspirator berdirinya pondok pesantren Al-Ikhlas Ujung. Kedunya merupakan warga asli Desa Ujung yang ingin melihat masyarakat Ujung bisa maju dan berkembang melalui pendidikan, walupun Desa Ujung merupakan Desa yang cukup jauh dari perkotaan dan sangat susah dijangkau oleh masyarakat

---

<sup>1</sup> Mustofa Syarif, Administrasi Pesantren, (Jakarta: PT Paryu Barkah, 2012), h. 5.

sekitar tapi tekad dan niat serta kegigihan (almarhum) Haji Andi Muhammad Umar beserta istrinya (almarhumah) Hajja Andi Bunga Tungke bisa membangun dan mendirikan pondok pesantren Al-Ikhlas Ujung.

Kepedulian mereka terhadap pendidikan pertama diterapkan kepada keluarganya, terutama bagi anak-anaknya. Mereka memiliki lima orang putra dan satu orang putri. Kelima putra beliau salah satunya adalah Prof. Dr. H. Andi Nasaruddin Umar yang merupakan putra sulung yang kemudian menjadi pilar utama keberlangsungan pesantren Al-Ikhlas Ujung saat ini. Dengan usaha keras, semangat dan keyakinan yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan, beliau mampu dan berhasil melihat kesuksesan putra dan putrinya dalam bidang tersebut.

Ide awal pendirian sebuah lembaga pendidikan bagi masyarakat Ujung telah lama dicita-citakan oleh Haji Andi Muhammad Umar, sehingga sampai saat ini, selain sebagai pendiri yayasan Al-Ikhlas Ujung, beliau juga masih menjadi ketua dewan penyantun di lembaga pendidikan swasta MDIA As'adiyah Ujung.<sup>2</sup>

Ini merupakan konsistensi beliau sebagai seorang pendidik yang berpendidikan, apalagi beliau menjalani profesi guru selama 40 tahun, sehingga menjabat sebagai kepala sekolah sampai pension. Secara historis, pondok pesantren Al-Ikhlas Ujung resmi dibuka pada tanggal 12 November 2003. Sebelum pesantren ini berdiri, penyelenggaraan pendidikan formal dalam bentuk Madrasah Tsanawiyah (Mts) telah berlangsung selama tiga tahun, sejak 2002-2003. Dan bertepatan tahun itu pula, Haji Andi Umar dan keluarga besarnya mendirikan sebuah yayasan yang dinamainya yayasan pendidikan Al-Ikhlas.

Pada tahun pertama dibuka tahun 2000, proses pendidikan yang dilakukan masih sangat sederhana, selain Madrasah ini belum diberikan nama secara resmi,

---

<sup>2</sup> H. Idris Rasyid, (57) Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Al-IKhlās Ujung, *Wawancara*, Desa Ujung 29 September 2020.

juga bangunan dan ruang kelas siswa pun belum ada. Karena itu, untuk mewujudkan pihak yayasan melakukan dua hal. Pertama, Madrasah Tsanawiyah (MTS) tersebut menumpang sementara atau menjadi satu atap dengan Madrasah Diniyah Awaliyah As'adiyah Ujung yang merupakan cabang pesantren As'adiyah pusat Sengkang. Kedua, memanfaatkan rumah panggung penduduk kebetulan kosong dan tidak dihuni oleh pemiliknya dan sangat strategis dengan lokasi Madrasah Diniyah Awaliyah As'adiyah Ujung. Meskipun saat itu tahun 2000-2003 jumlah santrinya belum terlalu banyak, sekitar 82 santri Tsanawiyah dan 12 santri Aliyah, tetapi tetap dibutuhkan ruang kelas yang lebih, apalagi Madrasah Diniyah Awaliyah As'adiyah hanya memiliki tiga kelas saja, sementara ruang kelas yang dibutuhkan empat termasuk satu kelas untuk santri Aliyah.

Berbagai cara telah dilakukan Haji Andi Muhammad Umar dalam rangka mewujudkan impiannya. Menariknya cita-citanya direspon baik oleh pitra dan putrinya, terutama putra sulungnya, Prof. Dr. H. Andi Nasaruddin Umar. Pendidikan sekolah atau pesantren bagi masyarakat Desa Ujung telah lama dicita-citakan. Namun demikian baru terlaksana pada tahun 2000, ini pun setelah didukung oleh anak-anaknya. Terdapat dua alasan utama mengapa Haji Andi Muhammad Umar menginginkan adanya sebuah lembaga pendidikan agama bagi masyarakat ujung. Pertama, sepanjang hidup dan pengamatan beliau masyarakat ujung masih sangat kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan. Hampir semua masyarakat Ujung pola pemikirannya tentang pendidikan yaitu sekolah nantinya juga berorientasi kerja dan cari duit. Kedua, mengapa mesti pendidikan agama atau dalam bentuk pesantren, bukan sekolah umum. Karena melihat kondisi sosio-kultural masyarakat Ujung yang memelihara sebuah kepercayaan lokal yang mirip dengan sebuah pemahaman mistik, walaupun demikian tak satupun masyarakat Ujung menganut agama diluar Islam, tapi nilai-nilai yang terkandung

didalam ajaran Islam tidak terlalu nampak. Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren Al-Ikhlash Ujung terus berbenah dan berinovasi sehingga di kenal sebagai pendidikan pesantren yang berkembang cukup pesat diwilayah Sulawesi Selatan.

Lembaga pendidikan pesantren dengan sistem sekolah berasrama, di mana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu atau biasa disebut dengan sistem ( boarding school ), mengapa sistem boarding school dipilih karena sitem terbukti lebih efektif memberikan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai pendidikan secara komprehensif, meliputi keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual di pihak lain. Sistem ini juga lebih efektif memproteksi anak-anak usia muda untuk tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas dengan segala akibat buruknya.<sup>3</sup>

Kekhususan pesantren Al-Ikhlash dan sekaligus menjadi obsesinya ialah menerapkan kurikulum yang paralel antara ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama, memodifikasi kurikulum sendiri tetap memperhatikan kurikulum nasional. Penelusuran bakat dan minat para santri juga akan menjadi perhatian utama dengan segala konsekuensinya. Perkembangan dapat dilihat dari jumlah santri dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>3</sup> H. Idris Rasyid, (57) Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Al-IKhlash Ujung, *Wawancara*, Desa Ujung, 29 September 2020.

Tabel 4.1

**Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Tahun 2012-2020**

No	KE LAS	JUMLAH SANTRI							
		2012/ 2013	2013/ 2014	2014/ 2015	2015/ 2016	2016/ 2017	2017/ 2018	2018/ 2019	2019/ 2020
1	VII	65	77	110	100	120	130	160	175
2	VIII	75	85	105	130	150	135	160	175
3	IX	46	88	99	145	144	135	164	168
4	X	58	79	120	138	135	133	160	165
5	XI	89	67	135	110	110	136	166	170
6	XII	65	59	140	143	150	160	166	170
Jumlah		413	473	709	788	800	829	976	1.023

**Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Pesantren Al-Ikhlas Ujung 2020**

Obsesi lain dari pesantren Al-Ikhlas ialah mengupayakan alumni terbaiknya untuk melanjutkan studi ke luar negri, baik di Negara-Negara barat maupun di Timur-tengah dengan kata lainnya diluar Indonesia. Untuk itu, pengurus yayasan kiti tengah menjajaki (MOU) dengan atase pendidikan negara-negara maju dan instansi yang kemungkinan bisa mengusahakan beasiswa ke negara-negara yang di maksud.



Adapun beberapa faktor yang melatar belakangi dari penderian Pondok pesantren Al-Ikhlas ini yakni diantaranya adalah: *pertama*, faktor psikologis, yakni untuk mengimbangi tuntutan kemajuan jaman yang terus berpacu, *kedua*, sebagai organisasi yang bergerak di bidang pendidikan Islam merasa berkewajiban untuk mengabdikan dirinya kemajuan umat Islam di masyarakat Desa Ujung, *ketiga*, bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sangat relevan dengan kondisi masyarakat dan sekaligus dapat memberikan pembinaan mengenai ajaran-ajaran Islam.<sup>4</sup>

Meskipun bernaung di bawah satu yayasan keluarga, pondok pesantren Al-Ikhlas tetap dikelola secara professional, terbuka, transparan, dan demokratis. Yayasan ini terbuka untuk melibatkan pihak guna mewujudkan visi, misi dan tujuan pondok pesantren Al-Ikhlas Ujung. Adapun visi, misi dan tujuannya yaitu:

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren

### a. Visi

“Terwujudnya Generasi Baru Islam yang lebih cerah dan mencerahkan”

### b. Misi

1) Memberikan pemahaman Islam secara komprehensif guna mewujudkan keseimbangan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

2) Integrasi guna mewujudkan keserasian antara aspek pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik.

3) Memberikan landasan moral terhadap ilmu-ilmu Keagamaan untuk menghindari dikotomi ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama.

4) Mengembangkan strategi partnership di dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

5) Mempertahankan nilai-nilai lama yang positif dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih positif.

---

<sup>4</sup> H. Idris Rasyid, (57) Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Al-IKhlās Ujung, *Wawancara*, Desa Ujung 29 September 2020.

c. Tujuan

- 1) Mencetak santri yang berwawasan keIslaman komprehensif.
- 2) Para santri mampu berkomunikasi bahasa Arab dan Inggris.
- 3) Para santri diharapkan mengembangkan hafalan Al-Qur`an.
- 4) Para santri diharapkan memiliki iman dan logika yang parallel dan kuat.
- 5) Santri diharapkan mengembangkan bakat olahraga dan seni.
- 6) Para santri diharapkan memiliki kepribadian mandiri dan bertanggung

jawab.<sup>5</sup>

3. Profil Pondok Pesantren

1) Identitas pondok pesantren Al-Ikhlas

Nama : Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung-Bone  
 Alamat : Jl. Pendidikan No. 2  
 Desa : Ujung  
 Kecamatan : Dua Boccoe  
 Kabupaten : Bone  
 Provinsi : Sulawesi Selatan  
 Email : [info.alikhlasujung@gmail.com](mailto:info.alikhlasujung@gmail.com)  
 Website : [www.alikhlasbone.ac.id](http://www.alikhlasbone.ac.id)  
 Pendiri : Yayasan Al-Ikhlas Bone  
 Didirikan : 18 September 2000  
 Nomor Statistik Pondok : 512 730 120 006  
 Nomor Sertifikat Tanah : 38/JB/DB/X/2005

2) Identitas Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung-Bone

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung-Bone  
 Alamat Sekolah : Jln Pendidikan No. 2 Ujung

---

<sup>5</sup> <https://alikhlasbone.ac.id>

Desa : Ujung  
 Kecamatan : Dua Boccoe  
 Kabupaten : Bone  
 Provinsi : Sulawesi Selatan  
 E-Mail : [ma.alikhlas@gmail.com](mailto:ma.alikhlas@gmail.com)  
 Website : [www.alikhlasbone.ac.id](http://www.alikhlasbone.ac.id)  
 Status Sekolah : Swasta  
 SK Kelembagaan : 028 Tahun 2004  
 NSS : 1 3 1 2 7 3 0 8 0 1 1 6  
 Status Akreditasi : Akreditasi A  
 Tipe Sekolah : Pondok Pesantren  
 Tahun didirikan : 2002  
 Standar Sekolah : Nasional

### 3) Identitas Masdrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Ujung-Bone

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Ujung-Bone  
 Alamat Sekolah : Jln Pendidikan No. 2  
 Desa : Ujung  
 Kecamatan : Dua Boccoe  
 Kabupaten : Bone  
 Provinsi : Sulawesi Selatan  
 Email : [mtsalkhlaas@yahoo.com](mailto:mtsalkhlaas@yahoo.com)  
 Website : [www.alikhlasbone.ac.id](http://www.alikhlasbone.ac.id)  
 Status Sekolah : Swasta  
 NPSN : 40320040  
 Status Akreditasi : Akreditasi A  
 Tipe Sekolah : Pondok Pesantren

Tahun berdiri : 2000  
 Standar Sekolah : Nasional<sup>6</sup>

Berikut penjelasan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTS Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung:

Pondok pesantren Al-Ikhlas telah menamatkan ribuan alumni yang telah terjun sebagai penggerak ummat di tengah masyarakat dan banyak alumni yang telah melanjutkan akademik di PTS, PTN serta Universitas Islam baik di dalam Negeri maupun dliaur Negeri dan pondok pesantren Al-Ikhlas memberikan wadah untuk para alumni yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing untuk bisa membantu ataupun join dalam tujuan mengembangkan santri dan pondok pesantren tentunya.<sup>7</sup>

Pondok pesantren Al-Ikhlas berada jauh dari perkotaan akan tetapi tempat yang strategis dan dilingkungan asri serta masyarakat yang Islami membuat pondok pesantren Al-Ikhlas sangat ramah dengan warga di Desa Ujung.

#### 4. Jajaran Pimpinan Pondok Pesantren

Jajaran pimpinan pondok pesantren merupakan susunan yang menunjukkan hubungan antara individu dan kelompok yang satu sam lain mempunyai hubungan kerja sama yang baik dengan kewajiban, hak dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan tugas yang diamanahkan sesuai dengan kebutuhan kerja untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.

Adapun jajaran pimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhlas dapat dilihat pada table berikut:

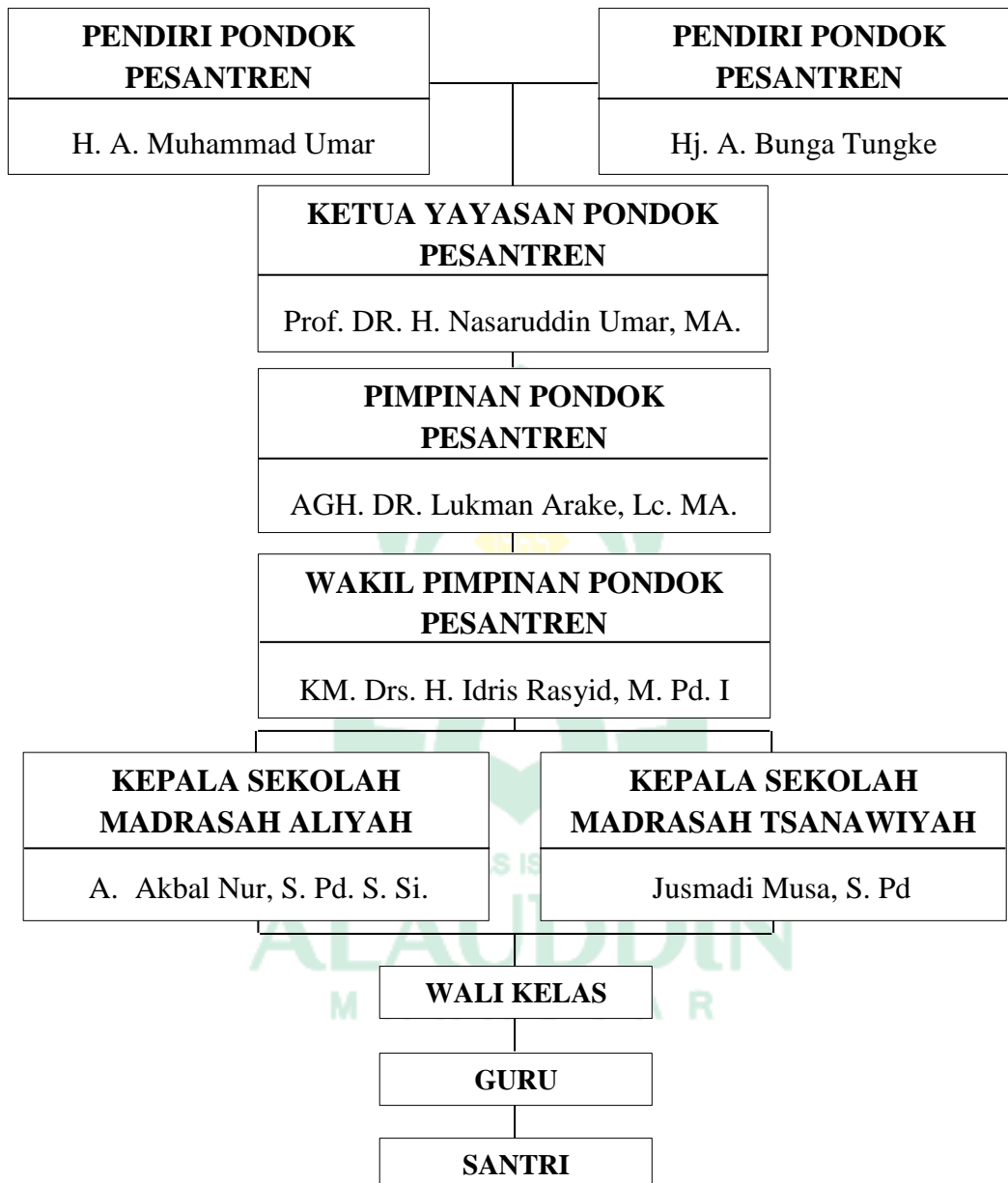
---

<sup>6</sup> <https://alikhlasbone.ac.id>

<sup>7</sup> Jusmadi Musa, (48) Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara*, Desa Ujung 28 September 2020.

Tabel 4.2

## Jajaran Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung



**Sumber:** Jajaran Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Tahun 2019/2020

Pada jajaran pimpinan di atas dapat di jelaskan bahwa bagan tersebut menunjukkan mengenai struktur organisasi di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung yang meliputi pendiri pondok pesantren , ketua yayasan pondok pesantren,

pimpinan pondok pesantren, kepala sekolah, guru, wali kelas dan santri. Posisi ketua yayasan adalah sebagai pimpinan yang memiliki wewenang tertinggi baik dalam struktur maupun sebagai komando koordinasi dan pengawas dari berbagai aspek.

#### 5. Sarana dan Prasarana

Mengenai keadaan sarana pondok pesantren Al-Ikhlas dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Gedung Pondok Pesantren Al-Ikhlas**

No	Fasilitas Gedung	Jumlah	Keterangan
1	Gedung Aliyah	2	Permanen
2	Gedung Tsanawiyah	2	Permanen
3	Masjid	1	Permanen
4	Laboratorium	2	Permanen
5	Perpustakaan	1	Permanen
6	Asrama	6	Permanen
7	Lab	2	Permanen
8	GOR	1	Permanen
9	Klinik	1	Permanen
Jumlah		14	

**Sumber:** Dokumen Pesantren Al-Ikhlas Ujung Tahun 2019/2020

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting, bahkan pendidikan itu merupakan tolak ukur di kalangan masyarakat untuk mencapai tujuan dan kemajuan dalam suatu usaha. Konsekuensi logis untuk melaksanakan

pendidikan bagi manusia adalah dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan pada umumnya, maupun lembaga pendidikan Islam.

Berikut penjelasan hasil wawancara dari guru Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung:

Pondok pesantren Al-Ikhlas telah menerapkan sistem pendidikan formal dan non formal. Sistem pendidikan non formal adalah mengadakan pengajian, keterampilan agama berupa praktek ibadah diluar kelas yang terkait pada kurikulum. Sistem formal biasa disebut dengan klasikal berorientasi pada kurikulum yang di berikan oleh departemen Adama dan departemen Pendidikan Nasional. Sistem Klasikal biasa juga disebut dengan madrasah yang artinya adalah sekolah agama Islam modern dengan sistem klasikal dan pengajaran di dalamnya telah tersusun dalam kurikulum.<sup>8</sup>

Namun secara intitusional, kehadiran lembaga pendidikan pada umunya dan lembaga pendidikan Islam pada khususnya mempunyai fungsi untuk melaksanakan perpindahan dan transformasi (pengalihan) nilai kebudayaan Islam serta kebudayaan pada umumnya, dari generasi ke generasi, dimana didalamnya terdapat unsur-unsur dan nilai-nilai kemanusiaan dan keadaan yang secara selektif sangat diperlukan bagi kesinambungan hidup manusia.

#### 6. Sistem Pendidikan

Adapun sistem pendidikan yang diterapkan pada pondok pesantren Al-Ikhlas , ada dua macam, yakni sistem klasikal (sistem madrasah) yaitu santri menerima pelajaran pada bangku sekolah dari suatu tingkatan-tingkatan kelas dalam kurun waktu tertentu, untuk sistem non klasikal yakni santri menerima pelajaran dengan membaca atau membahas kitab-kitab berbahasa Arab (Kitab kuning) yang dibacakan oleh Kyai atau Guru pembina, tanpa ada kelas-kelas tertentu.

Pondok pesantren Al-Ikhlas biasanya diadakan kegiatan rutin setiap harinya dan di peruntukkan kepada semua santri-santri yang dilakukan dengan duduk bersila disekeliling pembina, pengasuh dan guru yang memimpin

---

<sup>8</sup> Irvan A. Mappangara, (32) Guru Pondok Pesantren Al-Ikhlas, *Wawancara*, Desa Ujung 28 November 2020

pengajian. Hal ini biasa dilakukan setiap selesai shalat magrib dan selesai sholat subuh.<sup>9</sup>

Berdasarkan sistem pendidikan tersebut, metode pengajaran yang dipakai untuk sistem non klasikal dalam pondok pesantren Al-Ikhlas Ujung adalah:

- a. Metode balagha atau bandongan yakni Kyai membacakan dan menjelaskan sebuah kitab di hadapan santri-santrinya yang masing-masing juga memegang kitab kemudian mendengar dan mencatat keterangan dari Kyai.
- b. Metode sorongan, yakni pengajian yang membahas kitab tertentu yang dibacakan Kyai kemudian diikuti oleh santri, kemudian santri membacakan ulang dan Kyai mengamati.
- c. Muhadharah (wetonan) metode pengajaran dengan membacakan satu atau beberapa kata oleh Kyai dan memberikan kesempatan kepada para santri untuk menyampaikan pertanyaan atau meminta penjelasan lebih dalam.

Dengan menggunakan metode balgha, metode sorongan, dan wetonan diharapkan proses belajar mengajar ataupun pengembangan diri yang lainnya berjalan sesuai visi-misi dan tujuan pondok pesantren Al-Ikhlas.

Setiap santri, selain berkewajiban mengikuti pelajaran dan pengajian yang diadakan diluar sekolah yang waktunya telah diatur sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Jadwal Kegiatan Santri Setiap Hari**

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00-04.30	Bangun, persiapan ke Masjid

<sup>9</sup> Harmoko, (32) Guru Pondok Pesantren Al-ikhlas, *Wawancara*, Desa Ujung 28 november 2020



2	04.30-05.15	Mengaji, Sholat Subuh dan Adzkar al-Fajr
3	05.20-06.05	Halaqah Subuh (Pengajian Kitab)
4	06.05-07.00	Sarapan, Mandi, dan Persiapan ke Madrasah
5	07.00-07.30	Apel Pagi, Shalat Dhuha
6	07.30-14.30	Pembelajaran Madrasah
7	14.30-15.00	Istirahat Siang
8	15.00-15.15	Persiapan Sholat Ashar
9	16.15-17.30	Kegiatan Ekskul
10	17.30-17.50	Mandi, Persiapan ke Masjid
11	17.50-18.30	Mengaji, Shalat Magrib
12	18.30-19.20	Halaqah Magrib (Pengajian Kitab)
13	19.20-19.45	Shalat Isya
14	19.45-20.00	Hafalan Hadits
15	20.00-20.45	Makan Malam dan Penghafalan Mufradat
16	20.45-22.15	Pembelajaran Lintas Minat
17	22.15-04.00	Istirahat Malam

**Sumber:** Dokumen Pesantren Al-Ikhlas 2019/2020

Adapun keadaan guru dan pegawai yang mengabdikan diri di pondok pesantren Al-Ikhlas cukup baik dan representatif, baik dari sisi kualitas pendidikan maupun kualitas jumlah personalnya. Keadaan ini dapat dilihat dari kualifikasi tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh masing-masing guru dan pegawai pondok pesantren Al-Ikhlas.

#### 7. Keadaan Guru dan Santri

Guru dalam lingkungan madrasah dikenal dengan panggilan ustdaz. Dalam kehidupan sehari-hari, ustdaz dilekatkan pada orang yang berprofesi sebagai mubaligh dan penceramah. Dalam lingkungan pondok pesantren Al-Ikhlash, ustdaz dan guru menjadi faktor penting berlangsungnya proses belajar mengajar. Alasan inilah yang dapat dilihat masyarakat tentang apa, siapa dan bagaimana guru membina di pondok pesantren.

Guru dan pegawai yang mengabdikan diri di pondok pesantren Al-Ikhlash sekitar 80% adalah alumni dari pondok pesantren Al-Ikhlash. Keadaan ini sangat menguntungkan bagi aksistensi keberlangsungan proses pembelajaran, bahkan pimpinan pondok pesantren Al-Ikhlash menghendaki bahwa semua yang mengajar adalah alumni pondok pesantren Al-Ikhlash yang juga memiliki kualitas keilmuan yang sesuai dengan mata pelajaran, artinya selain alumni pesantren juga alumni sekolah tinggi yang sesuai dengan disiplin ilmu yang diajarkan.<sup>10</sup>

Pondok pesantren Al-Ikhlash memiliki 60 tenaga pengajar dan pegawai bagiannya dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 4.5**

**Jumlah Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Al-Ikhlash**

No	Pendidikan Formal	Jumlah Guru
1	Madrasah Aliyah	25
2	Madrasah Tsanawiyah	25
3	Pegawai	20

<sup>10</sup> H. Abd Rajab, (53) Pembina Pondok Pesantren Al-Ikhlash, *Wawancara*, Desa Ujung 28 November 2020

Jumlah	60
--------	----

**Sumber:** Dokumen Pesantren Al-Ikhlas Tahun 2019/2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa keadaan guru pada Pondok pesantren Al-Ikhlas sudah lumayan banyak dibandingkan tahun-tahun sebelumnya karena jumlah santri dari tahun ketahun juga semakin bertambah dan sebagian besar guru yang mengajar di pondok pesantren Al-Ikhlas adalah alumni pondok pesantren sendiri, disamping itu tenaga-tenaga lain juga diadakan seperti tenaga administrasi dan keamanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Pengurus Pondok Pesantren Al-Ikhlas**

No	Tenaga Pengajar	Jumlah
1	Guru Tetap	30
2	Guru tidak tetap	10
3	Tenaga Administrasi	4
4	Perpustakaan	2
5	Keamanan	5
6	Staf TU	10
7	Sunter	2

**Sumber:** Dokumen Pondok Pesantren Al-Ikhlas Tahun 2019/2020

Tabel diatas menunjukan peningkatan yang cukup signifikan dari tenaga pengajar dan pegawai. Dari penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya pondok pesantren Al-Ikhlas mengalami perkembangan dari tahun ketahun, secara kuantitas perkembangan tersebut dapat dilihat dari jumlah santri, sarana gedung dan fasilitas belajar serta keadaan pegawai dan tenaga pengajar.

#### 8. Sistem Pembinaan Pondok Pesantren Al-Ikhlas

Pondok pesantren Al-Ikhlas selama ini menerapkan sistem pembelajaran terpadu yang menggabungkan antara pengajian pesantren dengan madrasah. Pengajian pesantren dipusatkan di masjid, sedangkan kegiatan pendidikan formal diberikan pada madrasah.

Pondok pesantren Al-Ikhlas dalam menerapkan kurikulum tidak lepas dari panduan yang disusun oleh Departemen Agama. Kemudian pengaturan kurikulum disesuaikan dengan teknik pelaksanaan yang dipadukan antara bidang studi yang sama. Secara garis besar materi pembelajaran yang diajarkan di pondok pesantren Al-Ikhlas sebagai berikut:

- a. Tafsir, ilmu yang mempelajari tentang tafsir Al-Qur`an, metode yang digunakan adalah lafziah, kemudian dijelaskan maknanya.
- b. Hadits, ilmu tentang segala ucapan dan perbuatan Nabi Muhammad saw.
- c. Aqidah, yaitu ilmu yang mempelajari tentang keyakinan kepada Allah swt dan sopan santun kepada sesama.
- d. Fiqih, yaitu ilmu yang mempelajari hukum-hukum dalam syariat Islam, baik hubungan kepada Allah swt, seperti Shalat, haji dan muamalah atau hubungan kepada sesama.
- e. Tauhid, yaitu ilmu yang mempelajari tentang keesaan Allah swt.
- f. Sejarah Islam
- g. Ushul Fiqih (dasar-dasar hukum Islam).
- h. Bahasa Arab (Qawaid, Nahwu, Saraf).
- i. PPKN
- j. Bahasa Indonesia
- k. Sejarah Nasional
- l. Bahasa Inggris
- m. Olahraga

- n. Matematika
- o. IPS (Ekonomi, Sosiologi, Geografi)
- p. IPA (Fisika, Biologi, dan Kimia).<sup>11</sup>

Dengan memadukan antara dua bidang studi yang sama yaitu ilmu umum dan ilmu agama, Pondok pesantren Al-Ikhlas dapat bersaing dengan pondok pesantren yang lainnya dan yang paling penting adalah dapat menciptakan santri yang berkompeten dibidang masing-masing dan mencetak alumni yang cerdas dan berakhlak baik sesuai ajaran agama Islam.

#### *B. Strategi Dakwah Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Santri Di Desa Ujung Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.*

Pondok pesantren adalah sebuah sistem pendidikan yang merupakan suatu pernyataan yang memang semestinya diungkapkan. Bahwa dalam peradaban Indonesia, pondok pesantren secara berlanjut terus menerus dan mengalami peningkatan dan perkembangan secara pesat, baik dari segi jumlah pesantren maupun dari kalangan masyarakat, terutama anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan. Ini terbukti dengan adanya pondok pesantren dari dulu hingga sekarang tentu sangat mempunyai peranan yang penting.

Pondok pesantren Al-Ikhlas dalam mengembangkan SDM santri sama saja dengan pondok pesantren yang lainnya. Tetapi pondok pesantren Al-Ikhlas lebih memperkuat internal dibidang akhlak, ibadah, pendidikan, dan ekstrakurikuler agar dapat dilihat dan dilirik oleh masyarakat sekitar. Dan tentunya agar pondok pesantren Al-Ikhlas dapat diminati dikalangan masyarakat terutama yang ingin lanjut sekolah.<sup>12</sup>

Ada beberapa strategi pimpinan pondok pesantren Al-Ikhlas dalam mengembangkan sumber daya manusia santri yaitu:

---

<sup>11</sup> Dokumen Pondok Pesantren Al-Ikhlas Tahun 2019-2020.

<sup>12</sup> H. Idris Rasyid, (57) Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Al-IKhlAs Ujung, *Wawancara*. Desa Ujung 29 September 2020

## 1. Bidang Pendidikan

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi santri agar menjadi manusia yang cerdas baik dari ilmu agama maupun ilmu umum. Pondok pesantren Al-Ikhlas mengakomodir ilmu agama maupun ilmu umum disertai juga dengan kesenian agar para santri dituntut bagaimana memiliki landasan terhadap pengembangan dirinya baik dari ilmu umum maupun ilmu agama.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah pimpinan pondok pesantren Al-Ikhlas:

Pondok pesantren Al-Ikhlas disamping menekankan persoalan akhlak dan disiplin juga sangat menekankan persoalan pendidikan. Mengajarkan santri dengan ilmu agama dan diselingi dengan ilmu umum sangatlah efisien untuk santri. Dengan menekankan pendidikan kepada para santri sehingga para santri unggul, partisipatif dan kompetitif dalam segala hal. Dan kenapa pondok pesantren sangat menekankan pendidikan karena di era sekarang pendidikan sangat diutamakan, jadi pondok pesantren menginginkan para santrinya bisa bersaing secara intelektual baik didalam maupun diluar lingkungan pondok pesantren.<sup>13</sup>

Dengan menerapkan sistem pendidikan yang bersifat ilmu umum maupun agama, pondok pesantren Al-Ikhlas dapat menanamkan potensi dan kemajuan intelektual kepada para santrinya.

Berikut hasil wawancara dengan santri pondok pesantren Al-Ikhlas :

Sekolah di pondok pesantren Al-ikhlas sangatlah menyenangkan, karena banyak teman baru. Disamping itu, dalam bidang pendidikan, kami sebagai santri pondok pesantren Al-Ikhlas sangat dituntun dan dituntut agar belajar lebih giat karena selain mendapatkan nilai yang baik, banyak perlombaan terutama dalam bidang pendidikan, baik perlombaan antar kelas atau antar santri maupun antar sekolah lain.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Jusmadi Musa, (48) Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara*, Desa Ujung 28 September 2020.

<sup>14</sup> Tiara Indriyani, (17) Santriwati Pondok Pesantren Al-Ikhlas, *Wawancara*, Desa Uloe di Desa Ujung 5 Oktober 2020

Pengembangan sumber daya santri dalam bidang pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian santri bahkan dapat juga meningkatkan keterampilan (*skill*), sehingga pimpinan pondok pesantren Al-Ikhlas sering mengadakan lomba antar santrinya agar bisa mengasa dan mempertajam ilmu umum maupun ilmu agama sehingga dapat meningkatkan produktifitas santri. Selama ini paradigma orang tentang pondok pesantren itu hanya ahli dalam bidang agama saja tanpa ilmu umum dan hal-hal lain, justru di pondok pesantren Al-Ikhlas kebinnya karena disamping ilmu agama disertai juga ilmu umum dan juga kemampuan berbahasa Arab dan bahasa Inggris dan serta berbagai bakat santri yang disalurkan sehingga beberapa lomba yang diikuti pondok pesantren Al-Ikhlas berhasil menang.

## 2. Bidang Kepribadian

Pribadi manusia masih akan dapat berubah, dengan demikian bahwa pribadi manusia mudah atau dapat dipengaruhi oleh sesuatu, baik dari segi keluarga, lingkungan sekitar dan berbagai jenis lainnya. Pondok pesantren Al-Ikhlas memiliki usaha untuk mendidik pribadi santri, membentuk pribadi santri dan membentuk watak atau mendidik watak santri, dengan usaha tersebut pondok pesantren berusaha memperbaiki kebiasaan yang dibawa oleh para santri dari kampung masing-masing yang nampak kurang baik, dan mengupayakan agar menjadi lebih baik.

Berikut hasil wawancara dengan guru pondok pesantren Al-Ikhlas:

Dengan menumbuhkan kesadaran santri sebagai seorang santri. Pondok pesantren Al-Ikhlas selalu menasehati santrinya bahwasanya seorang santri bukan hanya pindah tidur, makan dan pindah tempat tinggal saja akan tetapi seorang santri memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang harus ia kerjakan sebagai seorang santri. Kewajiban yang harus dikerjakan seperti

belajar, mengaji dan mematuhi aturan pondok pesantren dan tentunya memperbaiki akhlak.<sup>15</sup>

Pondok pesantren Al-Ikhlas salah satu wadah untuk membangun kecerdasan intelektual, spritual, dan emosional. Dan pondok pesantren Al-Ikhlas bukan hanya sebagai pendidik untuk mencerdaskan santri, tetapi sikap dan perilaku santri sangat dibina dan ditekankan para pembina dan ustadz di pondok pesantren Al-Ikhlas.

Berikut hasil wawancara dengan orang tua santri pondok pesantren Al-Ikhlas:

Memasukkan anak saya ke Pondok Pesantren Al-Ikhlas pada awalnya ada rasa ragu dan khawatir, bukan karena Pondok Pesantren tetapi karena sikap dan perilaku anak saya yang dibilang nakal. Alhamdulillah setelah mondok sekitaran 3 tahun lebih, sikap dan perilaku anak saya baik ke keluarga, ke guru-guru dan orang disekitarnya sangat berubah, sesuai apa yang diharapkan.<sup>16</sup>

Selain memberikan pendidikan yang baik, pondok pesantren Al-Ikhlas tidak lupa memperhatikan sikap dan karakter setiap santrinya. Karena dengan kepribadian yang baik akan memberikan nilai positif terhadap santri dan bahkan berdampak kepada pondok pesantren Al-Ikhlas.

### 3. Bidang Dakwah

Lembaga pendidikan pesantren yang telah dikenal sejak awal kedatangan agama Islam di Indonesia, eksistensinya tidak dapat dipisahkan dengan sejarah pesantren yang menyiarkan dakwah Islam di Indonesia.

Berikut hasil wawancara dengan guru pondok pesantren Al-Ikhlas:

Pondok pesantren Al-Ikhlas sering mengadakan pengajian untuk santri, yang rutin dilaksanakan Ba`da Magrib dan majelis ta`lim Pesantren yang

---

<sup>15</sup> Harmoko, (32) Guru Pondok Pesantren Al-ikhlas, *Wawancara*, Desa Ujung 28 november 2020

<sup>16</sup> Badaruddin Dg Manrapi, (56) Orang Tua Santri, *Wawancara*, Desa Uloe 5 Oktober 2020.



jamaahnya warga Desa Ujung dan sekitar Pondok Pesantren dan ceramah yang diberikan langsung oleh para pembina pondok pesantren Al-Ikhlas, dan memberikan halaqah bagi santri di pondok pesantren Al-Ikhlas. Para santri juga diberikan kesempatan untuk mengisi khutbah setiap hari juma`at di masjid Desa Ujung, dan setiap di bulan Ramadhan para santri diberikan tugas khusus untuk melatih vokal dan mental para santri agar santri terbiasa dengan ciri khas seorang santri adalah bisa ceramah.<sup>17</sup>

Dengan terlibatnya masyarakat Desa Ujung di pondok pesantren Al-Ikhlas, keberlangsungan dan hubungan antar sesama tetap terjaga dan saling menguntungkan antara warga di Desa Ujung maupun pondok pesantren Al-Ikhlas.

Berikut hasil wawancara dengan orang tua santri pondok pesantren Al-Ikhlas:

Setiap ba`da magrib masyarakat Desa Ujung sering mengadakan pengajian atau majelis ta`lim, dan untuk anak-anak yang tidak mondok di pesantren Al-Ikhlas juga sering dipanggil untuk menghadiri pengajian rutin yang dilakukan ba`da magrib, jadi sebagai masyarakat yang dekat dengan lokasi pondok pesantren Al-Ikhlas sangat diuntungkan dengan adanya pengajian, baik untuk orang tua ataupun untuk anak-anak.<sup>18</sup>

Kehadiran pesantren ditengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai lembaga penyiur agama bagi masyarakat di Desa Ujung. Selain berdampak terhadap masyarakat juga sangat berdampak kepada para santri karena dengan adanya pondok pesantren Al-Ikhlas, santri yang dulunya tidak berani tampil untuk berdakwah ataupun tampil di tengah-tengah masyarakat untuk menyampaikan perihal agama Islam, tetapi di pondok pesantren Al-Ikhlas sangat menekankan para santrinya agar bisa tampil dan percaya diri baik berdakwah maupun dalam bersosialisasi antar sesama masyarakat di Desa Ujung.

#### 4. Bidang Ekstrakurikuler

---

<sup>17</sup> Irvan A. Mappangara, (32) Guru Pondok Pesantren Al-Ikhlas, *Wawancara*, Desa Ujung 28 November 2020

<sup>18</sup> Badaruddin Dg Manrapi, (56) Orang Tua Santri, *Wawancara*, Desa Uloe 5 Oktober 2020

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran untuk menumbuhkan pontesi para santri yang dimiliki oleh santri. Ada beberapa ekstrakurikuler di pondok pesantren Al-Ikhlas ujung

- a. Pramuka
- b. PMR (Palang Merah Remaja)
- c. Seni bela diri
- d. Paskibraka
- e. Bilik Ilmiah dan Olimpiade Sains
- f. Lembaga Bahada Al-Ikhlas (latihan pidato, Debat dan Meeting Bahasa Asing)
- g. Kesenian (Tari adat, Qasidah, Tilawah, Lukisan, Kaligrafi Band dll)
- h. Jurnalistik dan fotografi
- i. Pengembangan bakat olahraga (Basket, Futsal, Volly, Takraw, Bulu Tangkis dan Tennis meja)<sup>19</sup>

Berikut hasil wawancara dengan guru pondok pesantren Al-Ikhlas:

Pondok pesantren Al-ikhlas selain membina dalam bidang akhlak dan pendidikan, juga membina santri agar minat dan bakatnya bisa terbentuk dan berkembang yang ia minati. Dengan adanya ekstrakurikuler santri dapat mengembangkan potensi bakat dan minat para santri.<sup>20</sup>

Dengan adanya ekstrakurikuler dapat mendukung perkembangan personal santri melalui perluasan minat, pengembangan potensi dan pemberian kesempatan untuk membentuk karakter dan pelatihan kepemimpinan.

##### 5. Bidang Memberikan *Reward*

*Reward* dalam bahasa indonesia adalah penghargaan atau imbalan jasa yang diberikan kepada seseorang atau kelompok karena telah berperilaku baik,

<sup>19</sup> Dokumen Pondok Pesantren Al-Ikhlas Tahun 2019-2020.

<sup>20</sup> Harmoko, (32) Guru Pondok Pesantren Al-ikhlas, *Wawancara*, Desa Ujung 28 november 2020

melakukan suatu keunggulan atau prestasi, memberikan suatu sumbangsi atau hasil melaksanakan tugas yang diberikan sesuai target yang diinginkan.

Berikut hasil wawancara dengan guru pondok pesantren Al-Ikhlas:

Melalui berbagai perlombaan baik di pondok pesantren Al-ikhlas maupun perlombaan yang diselenggarakan diluar pondok pesantren, pimpinan pondok atau ustadz sering memberikan hadiah agar dapat memotivasi santrinya dalam meningkatkan kreativitas diantaranya juara dalam berpidato baik bahasa Arab ataupun bahasa Inggris dan jenis perlombaan yang lainnya yang diikuti oleh para santri.<sup>21</sup>

Dengan adanya *reward* atau penghargaan dari pimpinan pondok pesantren Al-Ikhlas dapat memberi motivasi kepada semua santri agar lebih giat belajar baik pelajaran formal maupun pelajaran non formal atau sering disebut dengan ekstrakurikuler.

#### 6. Bidang Memberikan Sanksi Terhadap Santri Yang Melanggar

Seluruh instansi pendidikan baik sekolah umum ataupun pondok pesantren pasti memiliki tata tertib. Pondok pesantren Al-Ikhlas selain mengedepankan sistem kekeluargaan tetapi pondok pesantren Al-Ikhlas sangat ketat dibidang pelanggaran atau biasa dikatakan hukuman kepada para santri yang melanggar aturan baik disengaja maupun yang tidak disengaja tetapi harus dengan memberikan penjelasan yang jelas dan jujur kepada pimpinan pondok ataupun ustadz.

Memberikan hukuman kepada yang melanggar dengan tujuan memotivasi santri lainnya agar mau menuntut ilmu lebih baik dan memberikan pelajaran kepada santri yang dihukum dan santri yang tidak dihukum bahwasanya perbuatan yang ia lakukan salah dan melanggar tata tertib pondok pesantren Al-Ikhlas. Dengan pandai dalam bidang pendidikan dan lain-lainnya akan tetapi jika sering melanggar aturan pondok sama saja dilihat kurang baik oleh para ustadz ataupun pimpinan pondok. Kreatifitas tidak hanya dengan pandai dalam segala bidang akan tetapi dengan menuntut ilmu di pondok

---

<sup>21</sup> Irvan A. Mappangara, (32) Guru Pondok Pesantren Al-Ikhlas, *Wawancara*, Desa Ujung 28 November 2020

dengan serius dan taat pada aturan akan melahirkan santri yang cerdas dan bijaksana.<sup>22</sup>

Dengan adanya tata tertib dapat mewujudkan tercapainya tujuan pondok

pesantren Al-Ikhlâs, meningkatkan ketangguhan santri pondok pesantren Al-Ikhlâs dan membentuk mental, moral dan watak santri agar menjadi kebiasaan disiplin sesuai dengan ajaran agama Islam dan menciptakan alumni-alumni yang berakarakter dan cerdas sesuai visi, misi dan tujuan pondok pesantren Al-Ikhlâs.

### *C. Kendala Pondok Pesantren Al-Ikhlâs Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Santri*

#### *1. Guru atau Ustadz*

Dalam mengembangkan sumber daya santri pembina sangat berperan penting akan terwujudnya santri yang berkualitas.

Faktor penghambat dalam mengembangkan santri di pondok pesantren Al-Ikhlâs adalah ustadz yang mengajarkan. Karena kesuksesan dan kegagalan seorang santri tergantung dari pendidik atau guru, tidak bisa dipungkiri setiap pondok pesantren bukan hanya santri yang melanggar tetapi masih ada satu atau dua guru atau ustadz yang acuh tak acuh terhadap masa depan santrinya. Tapi inilah tantangan bagi pondok pesantren Al-Ikhlâs dalam mencapai predikat terbaik.<sup>23</sup>

Guru atau ustadz sangat berperan penting dalam kemajuan dan perkembangan seorang santri, dengan melibatkan guru atau ustadz yang memiliki skill dan kemampuan untuk mendidik dan mengembangkan santrinya, maka pondok pesantren Al-Ikhlâs dapat menciptakan alumni-alumni yang cerdas dan berakhlak sesuai ajaran agama Islam.

Ustadz ataupun guru di pondok pesantren Al-Ikhlâs semuanya baik, akan tetapi masih ada ustadz yang kurang menghiraukan perkembangan dan kemajuan seorang santri, jadilah santri-santri yang kurang berkompeten

---

<sup>22</sup> Jusmadi Musa, (48) Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara*, Desa Ujung 28 September 2020.

<sup>23</sup> H. Idris Rasyid, (57) Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Al-IKhlâs, *Wawancara*. Desa Ujung 29 September 2020

dalam bidang yang disukai dan minati. Dengan semua guru-atau ustadz memiliki visi-misi yang sama, pondok pesantren Al-Ikhlash akan lebih maju dan melahirkan generasi Qur'an, baik untuk alumni maupun yang masih mondok.<sup>24</sup>

Dengan perkembangan teknologi dan kemajuan sarana dan prasarana di pondok pesantren Al-Ikhlash, diharapkan ustadz ataupun pembina agar lebih giat dan tekun untuk mengajar dan mendidikan santri agar menjadi santri yang cerdas dan beramalash sholeh dan sholeha.

## 2. Santri

Hambatan yang sering dihadapi pondok pesantren Al-Ikhlash terutama bagi ustadz maupun pembina dalam mengembangkan sumber daya santri pada awalnya dari kesadaran bagi para santri. Kesadaran santri di pondok pesantren Al-Ikhlash dianggap agak sedikit kurang karena masih banyak santri yang acuh terhadap sistem dan kegiatan pondok pesantren yang tidak dilakukan.

Sebenarnya salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan sumber daya santri berasal dari santri itu sendiri karena mereka kurang perhatian dan merasakan suasana yang berbeda dibandingkan sekolah umum makanya banyak santri yang jenuh dan malas-malasan dalam menuntut ilmu. Dan inilah yang menyebabkan apabila santri telah lulus dari pesantren dan belum mempunyai mental baik dalam hal berceramah maupun dilingkungan masyarakat sekitarnya.<sup>25</sup>

Pondok pesantren Al-Ikhlash telah menyediakan kebutuhan-kebutuhan untuk santri baik dalam bentuk pelajaran formal maupun non pelajaran formal, jadi diharapkan santri agar bisa menyesuaikan lokasi dan kondisi baik lingkungan pondok pesantren ataupun tata tertib yang diatur di pondok pesantren Al-Ikhlash.

Pondok pesantren Al-Ikhlash sangat bagus dan baik, dari segi pelayanan dan jadwal belajar dan kegiatan diluar pembelajaran sangat tertatur, sifat malas

---

<sup>24</sup> A. Muh. Awaluddin Arafah, (22) Alumni Pondok Pesantren Al-Ikhlash, *Wawancara*, Samata, 26 Oktober 2020

<sup>25</sup> Abd Rajab, (51) Pembina Pondok Pesantren Al-Ikhlash, *Wawancara*, Desa Ujung 28 November 2020.

karena merasakan suasa baru dan setiap santri memiliki latar dan karakter yang berbeda-beda, rasa malas dan jenuh timbul akibat perbedaan dan watak semua santri yang berbeda-beda, ada santri yang sekali diajar dan ada juga santri yang bermodal keras kepala.<sup>26</sup>

Dari hasil wawancara di atas, telah menunjukkan bahwa yang menjadi hambatan pondok pesantren Al-Ikhlas dalam pengembangan sumber daya santri yakni santri itu sendiri, sebab banyak santri yang berlatar belakang yang berbeda dan memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda.

### 3. Adanya paksaan masuk pesantren

Semua orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang baik, shaleh dan shaleha sehingga memilih memasukkan anaknya kepesantren tanpa meminta pendapat dari anaknya dengan harapan dapat memperdalam ilmu agamanya, akan tetapi tidak semua anak masuk pesantren keinginannya sendiri. Anak yang masuk pesantren karena keinginan orang tuanya akan merasa tertekan dan tidak dapat menerima pelajaran dengan baik, bahkan sebagian anak ada yang lari dari pesantren.

Masih banyak masyarakat yang memasukkan anaknya hanya dengan kemauan dan egonya sehingga memberikan dampak buruk terhadap anaknya sendiri, jadi santri-santri yang terpaksa mondok malah bisa dikatakan hanya main-main dan kurang serius dan tekadnya tidak ada untuk mengembangkan dirinya baik dari perilaku, ilmu dan keterampilan yang sudah disediakan lengkap oleh pondok pesantren Al-Ikhlas. Dan kemudain adanya yang menganggap bahwasanya pondok pesantren adalah tempat pencucian diri, itu keliru karena sekolah umum ataupun pondok pesantren sama saja, kembali lagi masing-masing yang mengatur dan mengelolah terutama para murid ataupun santri.<sup>27</sup>

Memaksakan seorang anak agar masuk pesantren memiliki sisi positif dan negatif. Positifnya adalah orang tua lebih merasa aman dan anaknya terjaga dan

---

<sup>26</sup> A. Muh. Awaluddin Arafah, (22) Alumni Pondok Pesantren Al-Ikhlas, *Wawancara*, Samata, 26 Oktober 2020.

<sup>27</sup> Harmoko, (32) Guru Pondok Pesantren Al-ikhlas, *Wawancara*, Desa Ujung 28 november 2020.

terdidik di pondok pesantren, dan sikap dan karakter seorang anak dapat terbentuk jikalau seorang anak tersebut sungguh-sungguh di pondok pesantren. Negatifnya adalah seorang anak menjadi malas-malasan di pondok pesantren karena bukan keinginan dan kemauan mereka untuk menempuh dunia pendidikan di pondok pesantren.

Anak jaman sekarang butuh memperdalam ilmu agama agar dapat menghindari dampak negatif dari globalisasi, seperti *handphone* dan perkembangan internet yang mudah di akses dengan jangkauan yang begitu luas. Dan memasukkan anak di pondok pesantren Al-Ikhlas sejak dini justru menjadi alternatif atau jalan bagi anak-anak agar mempunyai akhlak dan bekal agama yang kuat, walapun tega tidak tega yang penting adalah kebaikan anak.<sup>28</sup>

Hal inilah yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan sumber daya santri, karena terkadang santri yang masuk dengan keadaan terpaksa dapat menjadi pengaruh buruk terhadap santri lainnya.



---

<sup>28</sup> Badaruddin Dg. Manrapi. (56) Orang Tua Santri, *Wawancara*, Desa Uloe 5 Oktober 2020.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### *A. Kesimpulan*

Sebagai penutup skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan kesimpulan dari isi keseluruhan uraian dalam skripsi ini.

1. Pondok pesantren Al-Ikhlas memiliki upaya yang strategis dalam mengembangkan sumber daya santrinya baik sebagai lembaga dakwah maupun sebagai lembaga dakwah. Keberadaan pondok pesantren Al-Ikhlas telah menjadi member adil dalam pengembangan santri maupun masyarakat sekitar dalam bidang agama maupun dalam bidang lainnya. Pergaulan serta paham yang menuju kepada jalan kemusyrikan dan pergaulan bebas terutama bagi anak muda dapat dihapuskan sedikit demi sedikit karena dengan adanya pondok pesantren Al-Ikhlas Ujung. Serta kualitas santri pondok pesantren Al-Ikhlas terus dikembangkan bukan dari hari kehari tapi detik perdetik santri selalu dikontrol dan diawasi. Adapun strategi yang dilakukan pondok pesantren Al-Ikhlas dalam mengembangkan sumber daya manusia santrinya adalah dengan menekankan pada bidang pendidikan, kepribadian, dakwah, ekstrakurikuler, *reward*, dan tetap menaati tata tertib yang diterapkan di pondok pesantren Al-Ikhlas agar tercapainya visi dan misi pondok pesantren Al-Ikhlas.

Kendala yang dihadapi pimpinan pondok pesantren tidak jauh dari lingkungan pesantren itu sendiri seperti ustadz ataupun pimpinan dan terutama para santri yang masih menganggap pondok pesantren hanyalah sekolah biasa-biasa saja. Tetapi dengan adanya kendala yang dihadapi pondok pesantren Al-Ikhlas, pondok pesantren Al-Ikhlas menjadikan PR ataupun tantangan untuk keberlangsungan dan kesuksesan pondok pesantren Al-Ikhlas.



## B. *Implikasi*

Disamping kesimpulan yang ada, untuk menindak lanjuti hasil penelitian ada baiknya saran-saran ini diperhatikan oleh semua pihak.

1. Kepada pihak pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional maupun Departemen Agama untuk senantiasa memberikan bantuan bagi pesantren pada umumnya termaksud Pesantren Al-Ikhlas dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia santri dan pembangunan masyarakat Islam di Sulawesi Selatan.

2. Kepada pihak pengelola pesantren untuk senantiasa mengembangkan kreativitas dan loyalitas dalam mengelola lembaga dalam upaya membangun santri-santri yang berkualitas baik dalam bidang agama maupun dalam bidang umum sehingga lulusan pesantren Al-Ikhlas akan selalu dibanggakan dan dikenang bahkan sudah siap ditempatkan dimana saja dalam bidang apa saja yang bersentuhan langsung bersama masyarakat.

3. Khusus kepada santri agar belajar dengan giat dan mengikuti segala kegiatan pesantren dan tetap menaati peraturan pondok pesantren agar kedepannya menjadi orang yang disiplin dalam segala hal dan pastinya akan menambah wawasan dan pengetahuan, tidak hanya pengetahuan agama tetapi juga pengetahuan umum dan keterampilan.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur`anulkarim.*

An-Nabiry Bahri Fatul, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Dai*. Jakarta: Amza, 2008.

Aziz Ali Moh, *Ilmu Dakwah*. Surabaya :Kencana, 2012.

Arabi Maulana, *Dakwah Dengan Cerdas*. Yogyakarta: Laksana, 2017

Arifin M, *Psikologi Dakwah*. Jakarta; PT. Bumi aksara 2014.

Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* . Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Dapertemen Agama RI. *Al—Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2011.

Gary Dessler , *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenhalindo, 2013.

Heru Tri Al-fajar Sitti, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIM YKPM. 2010.

Keith Jackson dan Chris Rowley , *Ilmu Manajemen industri* . 2012

Kadarisman M, *Manajemen Sumber Daya Manusai*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.

Mirsal, *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Karyawan Paada Bank Syariah Mandiri Cabang Pemantu Batu sungkar*.

Mangkunegara Prabu Anwar, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Refika Aditama. 2013.

Nilasari, Senja. *Manajemen strategi*. Jakarta: Dunia Cerdas. 2014.

Nazaruddin, *punlisstis dan Dakwwah*. Jakarta: Erlangga, 2014.

Priansa Juni Doni, *Perencanaan Dan Pengembangan SDM* .Bandung: Alfabeta. 2013.

Simanjuntak dan Pasaribu , *Manajemen strategic*. Jakarta: Alfabeta. 2014.

Samsuddin Sadili, *Manajemen Sumber Daya Manusai*. Bandung: CV Pustaka setia. 2010.

- Suyad, *.Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013.
- Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.2012.
- Syukir, *Dasar-dasar strategi dakwah Islam*. Surabaya: Al\_iklas, 2010.
- Shihab Alwi, *Islam inklusif: Menuju sikap Terbuka dalam Beragama*. Cet. I; Bandung: Mizan, 2012.
- Siagin P Sondang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi aksara. 2015.
- Shihab Quraish, *Membumikan Al-Qur`an*. Bandung: Mizan, 2012.
- Suhandang Kustadi, *Strategi Dakwah*, Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya.
- Wahyu Ilahi dan Munir, *Manajemen dakwah*. Cet; Jakarta: Prenadamedia Grub 2015.
- Wahyudi Bambang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Sulita. 2012.
- Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan sarana perguruan Tinggi Agama Ditjen Bimbingan Islam. 2010

#### DAFTAR PUSTAKA ONLINE

<http://alikhlasbone.ac.id>.

## LAMPIRAN





















## **PEDOMAN PERTANYAAN**

### **A. Pondok Pesantren Al-Ikhlas**

1. Bagaimana gambaran umum tentang Pondok Pesantren Al-Ikhlas ?
2. Bagaimana Profil Pondok Pesantren Al-Ikhlas?
3. Bagaimana Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ikhlas?
4. Apa Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Ikhlas?

### **B. Bagaimana Strategi Dakwah Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Santri di Desa Ujung Kec. Dua Boccoe Kab. Bone?**

1. Metode dakwah apa yang dilakukan dalam mengembangkan Santri?
2. Bagaimana tanggapan santri tentang metode tersebut?
3. Seberapa efektif metode dakwah tersebut?

### **C. Kendala apa saja yang di alami Pimpinan Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia di Desa Ujung Kec. Dua boccoe Kab. Bone?**

1. Apa dampak bagi pondok pesantren setelah menjalankan metode dakwah tersebut?
2. Bagaimana antusias santri dengan metode tersebut?

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Febry Aswady**, lahir pada tanggal 30 Oktober 1998 di Pattiro Mampu, Kabupaten Bone, Kecamatan Dua Boccoe, Provinsi Sulawesi Selatan. Merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Abdul Razak dan Fatmawati, sekarang bertempat tinggal di desa Pattiro Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 87 Pattiro pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMP 3 Tellu Siattinge dan lulus pada tahun 2013. Dengan tahun yang sama pula, penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 14 Tellu Siattinge dan lulus pada tahun 2016 setelah itu, Penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi disalah satu Universitas yang ada di Makassar, tepatnya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2016 dan mengambil Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Selama menjadi mahasiswa Penulis mendapatkan banyak pengalaman dan merasa sangat bahagia karena telah mendapat teman yang begitu baik hati dan setia serta ilmu pengetahuan yang insya Allah berkah dan berguna bagi diri sendiri, masyarakat maupun Bangsa dan Negara.